

**SKRIPSI**

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM MAKNA SIMBOL  
TARI SIGEH PENGUNTEN**

**Oleh:  
MAE SELLA AGUSTIN  
NPM. 1904010021**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1444 H/2023 M**

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM MAKNA SIMBOL  
TARI SIGEH PENGUNTEN**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh :**

**MAE SELLA AGUSTIN  
NPM. 1904010021**

**Pembimbing : Muhajir, M.Kom.I**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1444 H/2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

---

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis Pesan Dakwah dalam Makna Simbol Tari SigeH Pengunten  
Nama : Mae Sella Agustin  
NPM : 1904010021  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 19 Juni 2023

Dosen Pembimbing

**Muhajir, M.Kom.I**

NIDN. 2010058302



NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Hal : Pengajuan Permohonan Munaqosyah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di-  
Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Mae Sella Agustin  
NPM : 1904010021  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul Skripsi : Analisis Pesan Dakwah dalam Makna Simbol Tari Sigeih Pengunten

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

*Wasalamualaikum Warahmtullahi Wabarakatuh.*

Ketua jurusan KPI,

Mengetahui

Metro, 19 Juni 2023

Pembimbing,

  
Dr. Astuti Patmingsih, S.Ag., M.Sos.I  
NIP. 197702182000032001

  
Muhajir, M. Kom. I  
NIDN. 2010058302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

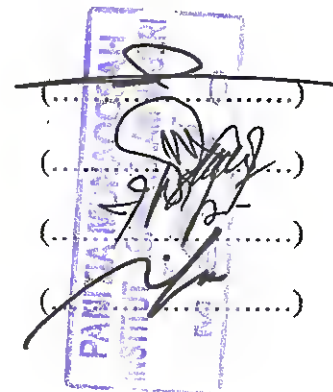
**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: B-0772/In.28.4/D/PP.00.9/07/2023

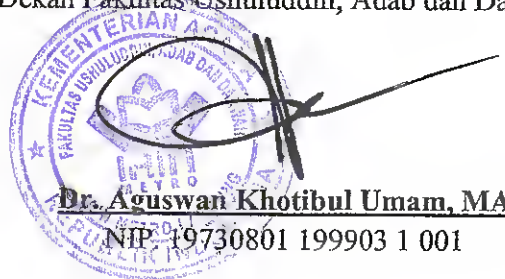
Skripsi dengan judul: ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM MAKNA SIMBOL TARI SIGEH PENGUNTEN, disusun oleh: Mae Sella Agustin, NPM: 1904010021, Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: Selasa, 27 Juni 2023.

**TIM PENGUJI:**

Moderator : Muhajir, M.Kom.I  
Penguji I : Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I  
Penguji II : Qois Azizah Bin Has, S. Fil.I, M.Ag  
Sekretaris : Mochammad Irfan Achfandhy, M.Sos



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



## ABSTRAK

### ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM MAKNA SIMBOL TARI SIGEH PENGUNTEN

Oleh:  
MAE SELLA AGUSTIN

Setiap karya seni memiliki maksud atau arti dibalik karyanya, karena itu banyak yang menggunakan media seni sebagai salah satu media dakwah agar dapat mempermudah penyebaran informasi dan dapat menjangkau lebih banyak orang, karena penyebaran dakwah lewat seni dianggap lebih menarik dan tidak monoton. Dakwah lewat seni adalah bagian dari dakwah kultural. Selain itu perkembangan media dakwah sekarang harus menyesuaikan dengan zamannya agar bisa lebih mudah diterima masyarakat. Dakwah tidak harus selalu berbicara akan Islam tapi inti dari dakwah sendiri yaitu menyampaikan hal yang baik, namun tidak terlepas dari akidah agama.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam seni Tari Sigeh pengunten. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, wawancara, observasi. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data Triangulasi. Analisis data dan pengolahan yang digunakan adalah analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang “Analisis Pesan Dakwah dalam Makna Simbol Tari Sigeh Pengunten” adalah tari ini adalah tari penyambutan. Namun terdapat makna tersendiri dalam beberapa ragam gerak Tari Sigeh Pengunten yang berkaitan dengan pesan dakwah yang dianalisis melalui makna simbol Teori Charles Sanders Peirce yaitu pesan *akhlak* yang dapat dilihat dari gerakan *Lapah Tebeng* berarti jalan lurus, *Seluang Mudik* berarti kembali ke asal, *Jong Simpuh Merunduk* berarti menghormati tamu, *Jong Silo Ratu* berarti rapi dan santun, *Gerakan Sembah* menggambarkan keramah tamahan masyarakat Lampung, *Belah Huwi* artinya pantang menyerah, dan *Tolak Tebeng* berarti menolak keburukan. Selain itu, *tepak* yang berisi bahan-bahan menyirih dalam tari ini merupakan bentuk simbolik dari penyambutan tamu selain dari ragam gerakannya, pemberian sirih jelas lebih mudah diterima maksudnya hanya dengan melihatnya, terlebih hal ini melibatkan pihak lain, yang mana mempengaruhi objek sebagai sasaran dakwah.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mae Sella Agustin

NPM : 1904010021

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Juni 2023

Yang Menyatakan



Mae Sella Agustin  
NPM 1904010021

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Al-‘Imran: 104)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ucapan terimakasih kepada Bapak Muhroji dan Ibu Suyarni yang senantiasa selalu mendukung dan mendoakan saya hingga sampai di titik ini.
2. Kakung Sumali, Om Sukalim, Bulek Sulastri, dan sepupu saya Desy Fatmawaty.
3. Teman dan sahabat Jurusan KPI, IMPAS 19 dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.
5. Almamater IAIN Metro.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Pesan Dakwah dalam Makna Simbol Tari Sigeh Pengunten.”

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Sos.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag. PIA selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Aguswan Khotibul Umam. MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Bapak Muhajir, M.Kom.I selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen serta karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada teman dan sahabat Program Studi KPI yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 19 Juni 2023

Penulis,



Mae Sella Agustin

NPM. 1904010021

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Persetujuan .....	iii
Halaman Nota Dinas .....	iv
Halaman Pengesahan .....	v
Abstrak .....	vi
Halaman Orisinalitas Penelitian .....	vii
Halaman Motto .....	viii
Halaman Persembahan .....	ix
Kata Pengantar .....	x
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Penelitian Relevan .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Dakwah .....	8
B. Pesan Dakwah .....	10
C. Macam-macam Dakwah .....	14
D. Tujuan Dakwah .....	15
E. Efek Dakwah .....	17
F. Makna Simbol .....	18
G. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce .....	19
H. Dakwah Melalui Seni .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat penelitian .....	26
B. Sumber Data .....	26
C. Teknik Pengumpulan Data .....	28
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	32
E. Teknik Analisis data .....	34

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Tari Sigeh Pengunten .....	36
B. Pesan Dakwah dalam Tari Sigeh Pengunten .....	38
C. Analisis Pesan Dakwah dalam Makna Simbol dan Teori Charles Sanders Peirce di Tari Sigeh Pengunten .....	49
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran .....	59
 DAFTAR PUSTAKA .....	 60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	88

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penafsiran Gerakan Tari Sigeh Pengunten Semiotika Charles Sanders Peirce .....	50
2. Penafsiran Properti Tari Sigeh Pengunten Semiotika Charles Sanders Peirce .....	53

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Bentuk Hubungan ketiga Konsep Triadik .....	21
2. Gerak <i>Lapah Tebeng</i> .....	42
3. Gerak <i>Seluang Mudik</i> .....	43
4. Gerak <i>Jong Simpuh Merunduk</i> .....	44
5. Gerak <i>Jong Silo Ratu</i> .....	45
6. Gerak <i>Sembah</i> .....	46
7. Gerak <i>Belah Huwi</i> .....	47
8. Gerak <i>Tolak Tebeng</i> .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Time Schedule Skripsi
2. Surat Keputusan (SK) Bimbingan
3. Outline
4. Alat Pengumpul Data (APD)
5. Surat Izin Research
6. Surat Keterangan Persetujuan Research
7. Surat Tugas
8. Hasil Turnitin
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Transkrip Hasil Wawancara
12. Dokumentasi
13. Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap karya seni memiliki maksud atau arti dibalik karyanya, karena itu banyak yang menggunakan media seni sebagai salah satu media dakwah. Menggunakan seni sebagai media dakwah dapat mempermudah penyebaran informasi dan dapat menjangkau lebih banyak orang, karena penyebaran dakwah lewat seni dianggap lebih menarik dan tidak monoton dibandingkan dakwah hanya melalui ceramah dan hanya duduk memperhatikan. Selain itu perkembangan media dakwah sekarang harus menyesuaikan dengan zamannya agar bisa lebih mudah diterima masyarakat.

Berdakwah dilakukan dengan terus disesuaikan dengan waktu dan tempat, adalah *uslub* atau cara. Dimana dalam dakwah kita bebas memilih gaya dalam penyampaian atau bebas berkreasi. Dakwah merupakan perbuatan menyampaikan pesan dengan tujuan mempengaruhi atau meningkatkan orang lain untuk melakukan unsur *ma'ruf nahi munkar*.<sup>1</sup>

Berdakwah melalui seni merupakan salah satu cara dan media yang bisa digunakan untuk menunjang dakwah itu sendiri. Dakwah tidak harus selalu berbicara akan Islam tapi inti dari dakwah sendiri yaitu menyampaikan hal yang baik, namun tidak terlepas dari akidah agama.

---

<sup>1</sup> Saiful Effendi, "Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Pesan Dakwah Komunikasi Visual di Masjid An-Nur Metro Regensi," Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Metro, 2022. 2.



Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, dakwah memiliki arti penyiaran; propaganda; penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat.<sup>2</sup> Dakwah haruslah mengajak kepada kebaikan, dakwah juga mempengaruhi objek agar ikut atau memiliki pemikiran yang sama, dakwah selalu berisi hal yang baik dan menyeru akan kebaikan.

Materi dakwah ialah pesan dakwah Islam atau semua yang disampaikan subjek kepada objek dakwah, berupa semua ajaran Islam yang ada di kitabullah atau sunah Rasul-Nya.<sup>3</sup>

Sekian banyaknya tari di Lampung, salah satunya yaitu seni tari Sigeh Penguten, dimana tari ini adalah semacam tarian tradisional atau gaya lama di Daerah Lampung. Tari Sigeh Penguten adalah nama sebuah tarian yang berfungsi untuk menyambut pengunjung atau tamu. Tarian ini merupakan bentuk penghormatan yang ditampilkan kepada pengunjung atau tamu dengan memberikan daun sirih yang memiliki arti penting sebagai tanda keramahan masyarakat Lampung. Tari Sigeh Penguten merupakan penggabungan dari hubungan dua marga pribumi di Lampung, yaitu marga Sai Batin dan Pepadun.

Mengingat peran kesenian juga diperlukan dalam penyebaran pesan melalui dakwah sama halnya yang dilakukan pada zaman Sunan Kalijaga yang menggunakan wayang sebagai metodenya agar bisa diterima pada masa itu. Hal yang sama pun dilakukan pada zaman sekarang penyampaian

---

<sup>2</sup> Sucipto Suntoro, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia untuk SD, SMP, SMA dan Umum* (Solo: Bringin 55), 99.

<sup>3</sup> Hafir Ansari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 140.

dakwah melalui kesenian dan menyampaikan pesannya salah satunya bisa melalui sebuah tarian.

Secara teoritis, Islam memang tidak mengajarkan seni dan estetika (keindahan), namun tidak berarti Islam anti seni. Ungkapan bahwa Allah adalah *Jamil* (indah) dan mencintai *Jamal* (keindahan) serta penyebutan Allah pada diri-Nya sebagai *badi'us samawat wal ardh* merupakan penegasan bahwa Islam menghendaki kehidupan indah dan tidak lepas dari seni. Arti *badi'* adalah pencipta pertama dan berkonotasi indah. Berarti Allah mencipta langit dan bumi dengan keindahan.<sup>4</sup>

Menurut Mulyana dan Rakhmat, sebelum perilaku dikatakan sebagai sebuah pesan, terlebih dahulu perilaku itu harus memenuhi dua syarat, yaitu diobservasi oleh seseorang dan mengandung makna. Menurut Sudjarwo, teori interaksi simbolik terhadap komunikasi antarbudaya adalah bahwa komunikasi antarbudaya lebih luas cakupannya, bahkan lebih rumit dalam implementasinya karena memperhatikan budaya, keyakinan, dan filosofi berbeda.<sup>5</sup>

Namun dalam hal ini, peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas makna simbol, pesan dakwah perspektif tokoh, analisis semiotika yang semuanya berkaitan dengan Tari Sigehe Pengunten, namun belum ada yang membahas secara keseluruhan dari yang sudah peneliti sebutkan. Hasil dari penelitian ini merupakan bentuk dari lanjutan penelitian Dian Ayu Yaritha, Universitas Lampung dengan judul “Analisis Semiotika dalam Ragam gerak Tari Sigehe Pengunten.” Selain itu dalam penelitian ini teori yang digunakan yaitu Charles Sanders Peirce yang tentunya ini menjadi pembeda dengan penelitian lainnya.

---

<sup>4</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, cet. ke-2 (Jakarta: Amzah, 2013), 245-246.

<sup>5</sup> Aang Ridwan, *Komunikasi antar Budaya Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas manusia*, cet. ke-1 (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 224-225.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Pesan Dakwah dalam Makna Simbol Tari Sigeh Pengunten.”

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan dakwah dalam makna simbol Tari Sigeh Pengunten?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang ada dalam tari sigeh pengunten.

Manfaat Penelitian ini adalah:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini merupakan bentuk dari lanjutan penelitian Dian Ayu Yaritha, Universitas Lampung dengan judul “Analisis Semiotika dalam Ragam gerak Tari Sigeh Pengunten” yang nantinya diharapkan dapat memberi pengetahuan dan bisa dijadikan bahan rujukan atau acuan lanjutan dalam memperdalam pengetahuan terutama tentang Pesan Dakwah dalam Makna Simbol Tari Sigeh Pengunten.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana penyampaian pesan dalam tarian bisa terlaksana, khususnya dalam Tari Sigeh Pengunten.
- 2) Sebagai pengalaman yang menambah keterampilan menulis dan pemecahan masalah dalam masyarakat.

### b. Bagi Pelaku Seni

- 1) Sebagai pemahaman lebih tentang pesan dakwah dalam suatu tarian, khususnya dalam Tari Sigeh Pengunten.
- 2) Sebagai pengingat suatu kesenian adalah tempatnya menyampaikan pesan dan kritik.

### c. Bagi Masyarakat Umum

- 1) Sebagai bahan rujukan atau referensi bagi pembaca atau penelitian selanjutnya dalam meneliti tentang pesan dakwah dalam kesenian, khususnya seni tari.
- 2) Mampu memberikan tambahan pengetahuan tentang pesan dakwah dalam Tari Sigeh Pengunten.

## **D. Penelitian Relevan**

1. Dian Ayu Yaritha, Universitas Lampung dengan judul “Analisis Semiotika dalam Ragam gerak Tari Sigeh Pengunten.” Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui makna atau simbol dari gerak-gerak yang ada dalam Tari Sigeh Pengunten, penelitiannya menggunakan

pendekatan kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif dengan metode observasi dan wawancara, dimana makna gerakan dalam hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu makna diskursif dan presentasional. Perbedaan penelitian Dian Ayu Yaritha dengan penelitian peneliti adalah penelitian Dian Ayu Yaritha analisis semiotika dalam ragam gerak yang ada di Tari Sigeh Pengunten, dimana variabel bebasnya yaitu analisis semiotika yang menggunakan teori simbol Susanne K. Langer. Sedangkan penelitian peneliti yaitu analisis pesan dakwah yang terkandung dalam makna simbol Tari Sigeh Pengunten. Dimana hasilnya penelitian ini nantinya akan berfokus pada pesan dakwahnya berdasarkan makna simbol teori Charles Sanders Peirce.

2. M. Fatulloh, UIN Raden Intan Lampung dengan judul penelitian “Pesan Dakwah pada Seni Tari Sigeh Pengunten Persepsi Tokoh Budaya Lampung.” Hasil dari penelitian ini adalah menekankan bagaimana pandangan tokoh mengenai pesan dakwah dalam pandangan para tokoh. Dimana terkait pesan dakwah pada seni Sigeh Pengunten persepsi tokoh budaya Lampung menghasilkan sebuah deskripsi persepsi tokoh budaya dalam mempersepsikan pesan dakwah pada Tari Sigeh Pengunten. Pesan dakwah tersebut mencakup ke dalam segi akhlak. Perbedaan penelitian M. Fatulloh dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada lingkup dan subjek penelitian. Dimana penelitian M. Fatulloh memfokuskan pesan dakwah dari pandangan tokoh budaya, sedangkan penelitian peneliti walaupun sama-sama mengenai pesan

dakwahnya, namun menggunakan analisis makna simbol teori Charles Sanders Peirce.

3. Uli Amsari, UNNES, Semarang dengan judul “Makna Simbolik Tari Sigeh Pengunten Lampung.” Hasil dari penelitian ini adalah Tari Sigeh Pengunten memiliki makna yang terkandung didalamnya, makna tersebut adalah makna gerak yang mengandung falsafah Piil Pesenggiri, iringan sebagai persembahan, tata rias yang memiliki makna keceriaan, dan busana yang mewakili kedua suku yakni Pepadun dan Saibatin. Selain itu properti yang digunakan dalam Tari Sigeh Pengunten yakni tepak memiliki makna tersendiri dalam penggunaannya. Tepak berisi sekapur sirih nantinya akan diberikan kepada salah satu tamu yang dianggap mewakili seluruh tamu. Hal ini sebagai ucapan selamat datang dan terima kasih dari tuan rumah kepada para tamu yang telah hadir dalam acara tersebut. Perbedaan penelitian Uli Amsari dengan penelitian peneliti adalah penelitian Uli Amsari hanya mencari makna simbolik dari Tari Sigeh Pengunten, sedangkan peneliti mencari pesan dakwah Tari Sigeh Pengunten lewat makna simbol yang ada.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Dakwah

“Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a yad'u da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil.”<sup>1</sup> Pengertian dakwah secara terminologi, menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A. “mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.”

Pengertian dakwah dalam Al-Qur'an tercantum di surah Yunus ayat 25, yaitu :

وَاللَّهُ يَدْعُوْا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ  
مُّسْتَقِيمٍ (٢٥)

Artinya : “Dan Allah menyeru (manusia) ke *Darus Salam* (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam).”<sup>2</sup>

Tafsirnya: Allah membuat perumpamaan kehidupan duniawi, kenikmatannya, keindahannya dan cepat lenyapnya seperti tanaman-tanaman yang ditumbuhkan oleh Allah dari bumi karena air hujan yang diturunkan dari langit, tanaman-tanaman yang menjadi makanan manusia, dan binatang ternak, berupa biji-bijian, dan daun-daunan, dan buah-buahan yang beraneka ragam bentuk dan rasanya. Semuanya itu bila sudah tumbuh mencapai kesempurnaannya dan tingkat keindahannya dengan bunga-bunganya serta buah-

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, cet. ke-2 (Jakarta: Amzah, 2013), 1.

<sup>2</sup> Q.S. Yunus (10): 25.

buahannya yang segar dan siap untuk dinikmati oleh orang-orang yang menanamnya mengira bahwa mereka berkuasa atasnya, tiba-tiba datanglah bencana alam atau musibah samawi yang tidak disangka-sangka, dalam sekejap mata menjadikan daun-daunnya kering, buah-buahannya rusak dan binasalah ladang yang hijau subur itu, seakan-akan tidak pernah ada tanaman yang tumbuh di atasnya. Demikianlah Allah berfirman selanjutnya, “kami menerangkan dan memperinci tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan kami bagi orang-orang yang suka menggunakan akal pikirannya, agar menarik pelajaran dan ibrah, betapa kehidupan duniawi yang mereka nikmati dan membanggakannya itu tidak dapat diandalkan kelangsungannya dan tidak dapat dijamin kekalnya pada seseorang. Karena sudah menjadi ciri kenikmatan duniawi itu, bahwa ia akan lari menjauhi orang yang mengharap-harapkannya dan akan datang kepada orang yang melarikan diri kepadanya.”<sup>3</sup>

Keterkaitan ayat di atas dengan dakwah adalah, ayat di atas memberikan pengertian dari dakwah dimana menyeru atau mengajak pada kebaikan, hal ini selaras dengan dakwah yaitu mengajak pada hal yang baik.

Dalam dakwah pasti membutuhkan subjek dakwah agar dakwah bisa dilaksanakan. Dalam hal ini subjek Dakwah (*da'i* atau *communicator*). Subjek dakwah adalah pelaku dakwah. Faktor subjek dakwah sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka subjek dakwah dalam hal ini *da'i* atau lembaga dakwah hendaklah mampu menjadi penggerak dakwah yang profesional. Baik gerakan dakwah yang dilakukan perseorangan maupun kelompok, memerlukan keahlian dan pengalaman, termasuk lembaga dakwahnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, Jilid 4 (Surabaya: Bina Ilmu, 2005), 210.

<sup>4</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, cet. ke-2 (Jakarta; Amzah, 2013), 13.



Selain itu dalam dakwah juga membutuhkan objek dakwah agar *da'i* bisa menyampaikan dakwahnya. Objek dakwah (*Mad'u, Communicant, Audience*). Objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah. Masyarakat baik individu maupun kelompok, sebagai objek dakwah, memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang *da'i* dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima baik oleh *mad'u*.<sup>5</sup>

## **B. Pesan Dakwah**

### **1. Definisi Pesan Dakwah**

Materi dakwah (*Madah Ad-Da'wah, Message*) yaitu isi dari pesan dakwah. Penyampaian pesan dakwah perlu dilakukan dengan menarik dan tidak membosankan agar menarik minat objek dakwah agar mendalami pengetahuan agama dan meningkatkan mutu ilmu keagamaan sebagai pengalaman *mad'u*. Dimana penyampaian pesan dakwah juga memperhitungkan keadaan objek dakwah.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, 15.

Materi dakwah ialah pesan dakwah Islam atau semua yang disampaikan subjek kepada objek dakwah, berupa semua ajaran Islam yang ada di kitabullah atau sunah Rasul-Nya.<sup>6</sup>

Dalam hal ini, substansi dakwah adalah pesan keagamaan itu sendiri-*al din-uah-nasihah*, “agama adalah pesan.”<sup>7</sup> Materi atau pesan dakwah adalah substansi pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Pada hakekatnya pesan dakwah adalah pelajaran dari Islam itu sendiri. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, pesan mengandung arti pesan; suruhan; perintah nasihat; permintaan amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.<sup>8</sup> Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang terdapat dalam kitabullah maupun sunah Rasul.<sup>9</sup>

Pesan dakwah atau *madhlu' al-dakwah* adalah materi yang akan disampaikan kepada *mad'u* atau yang secara umum diartikan sebagai kata-kata, gambar, lukisan dan lain-lain. Dengan pemahaman materi dakwah kemudian dapat mempermudah dalam memahami bahkan perubahan sikap dan perilaku rekan dakwah.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Hafir Ansari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 140.

<sup>7</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, cet. ke-2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 17.

<sup>8</sup> Sucipto Suntoro, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia untuk SD, SMP, SMA dan Umum* (Solo: Bringin 55), 300.

<sup>9</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 88.

<sup>10</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, cet. ke-4 (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 218.

Pada dasarnya, selama tidak berbenturan dengan sumber utama dakwah; Al-Qur'an dan Hadits, pesan dalam struktur apapun dapat dimanfaatkan sebagai pesan dakwah. Ali Aziz memaknai bahwa pesan dakwah secara garis besar dipisahkan menjadi dua, yaitu pesan pokok (Al-Qur'an dan Hadits) dan pesan tambahan atau pendukung (selain Al-Qur'an dan Hadits).<sup>11</sup>

## 2. Macam-macam Pesan Dakwah

Sisi kedua dalam dakwah adalah sisi bentuk, forma, cara penyampaian dan metode yang disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai *syir'ah* dan *manhaj* yang bisa berbeda-beda menurut tuntutan ruang dan waktu.<sup>12</sup> Pada umumnya, itu cenderung dikumpulkan menjadi:

- a. Pesan *Akidah*, yaitu iman kepada Allah SWT. *Akidah* adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam.<sup>13</sup> Iman kepada malaikat-Nya, iman pada kitab-kitab-Nya, iman pada rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman pada *Qadha-Qadhar*.
- b. Pesan *Syariah* menggabungkan *thaharah*, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta *mu'amalah*. Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam.<sup>14</sup>
  - 1) Peraturan perdata meliputi: peraturan bisnis, peraturan perkawinan, dan peraturan warisan.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 219.

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, cet. ke-2 (Jakarta: Amzah, 2013), 90.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 90.

2) Peraturan publik meliputi: peraturan pidana, peraturan negara, peraturan perang dan damai.

c. Pesan akhlak atau moral yang mengandung etika terhadap Allah SWT, etika terhadap binatang yang mengandung; etika terhadap orang, diri sendiri, tetangga, masyarakat, etika terhadap bukan manusia, tumbuhan, hewan, dll.<sup>15</sup> Akhlak berfungsi untuk melengkapi, tapi merupakan penyempurna keimanan dan ke-Islaman seseorang.<sup>16</sup>

### 3. Sumber Materi Dakwah

Pada dasarnya sumber materi dakwah ada dua, yaitu:

#### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan landasan Islam dan sumber utama dalam berdakwah. Keseluruhan isinya adalah materi dakwah.

#### b. Hadist

Hadist adalah sumber lain dalam dakwah. Dimana memuat penjelasan Nabi dalam menjalankan kehidupan berdasarkan Al-Qur'an. Serta beberapa ajaran Islam bersumber Al-Qur'an digambarkan lewat sabda Nabi yang ada dalam Hadist.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, cet. ke-4 (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 20.

<sup>16</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 91-92.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 88-89.

#### 4. Karakteristik Pesan Dakwah

Universal adalah karakteristik pesan dakwah, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai baik yang diterima oleh semua bidang kehidupan. Ajaran Islam mengatur hal-hal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal terbesar sekalipun. Kemudahan ajaran Islam menjadi karakteristik pesan dakwah.

Dengan demikian tujuh karakter pesan dakwah adalah asli bersumber dari Allah SWT. Mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal dan membawa kebaikan. Abd. Al-Karim Zaidan mengemukakan ada lima karakter pesan dakwah yaitu:

- a. Berasal dari Allah SWT.
- b. Mencakup semua bidang kehidupan.
- c. Umum untuk semua manusia.
- d. Ada balasan untuk setiap tindakan.
- e. Seimbang antara idealitas dan realitas.

#### C. Macam-macam Dakwah

Menurut Samsul Munir Amin, dakwah Islam dikelompokkan menjadi tiga,<sup>18</sup> yaitu:

---

<sup>18</sup> Samsul Munir Amin, *Tajdid al-Fikrah fi al-Da'wah al-Islamiyyah, Maqalah bi al-Lughah al-Arabiyyah, Kuliyyah ad-Da'wah*, (Wonosobo: Al-Jami'ah li Ulum Al-Qur'an Jawa Al-Wustha, 17 Ramadhan 1424 H/2003 M), 2-3.

1. Dakwah *bi Al-Lisan*

Yaitu menyampaikan pesan atau dakwah dengan cara berbicara secara langsung, seperti ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dll.

2. Dakwah *bi Al-Hal*

Adalah dakwah dengan perbuatan-perbuatan yang tulus yang mengandung nilai-nilai terpuji. Dilakukan dengan cara nyata sehingga efeknya atau hasilnya dirasakan langsung oleh objek dakwah.

3. Dakwah *bi Al-Qalam*

Dilakukan dengan media tulisan, dimana media yang digunakan biasa dibaca objek dakwah misalnya melalui mengarang yang dilengkapi dengan keterampilan mengarang di koran, majalah, buku, dan web. Jika menggunakan lisan jangkauannya tidak seluas menggunakan metode tulisan dan juga lebih efisien waktu dan bisa kapan saja dapat dijangkau objek dakwah.

#### **D. Tujuan Dakwah**

“Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT.”<sup>19</sup> Adapun tujuan program kegiatan

---

<sup>19</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, cet. ke-2 (Jakarta: Amzah, 2013), 59.

dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama.<sup>20</sup>

Tujuan dakwah telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 110, sebagai berikut :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ  
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (١١٠)

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”<sup>21</sup>

Tafsirnya, Allah SWT memberitahu bahwa umat Muhammad adalah sebaik-baiknya umat. Berkata Abu Hurairah menurut riwayat Al Bukhari: sebaik-baiknya manusia untuk sesama manusia yang membawa mereka dengan rantai di lehernya sampai mereka masuk Islam. Maksud “sebaik-baiknya manusia untuk manusia” ialah paling bermanfaat bagi sesama manusia karena sifat mereka yang melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* dan beriman kepada Allah.<sup>22</sup>

Keterkaitan ayat ini dengan tujuan dakwah adalah, tujuan dakwah itu selalu menyeru pada yang baik sama halnya dalam

<sup>20</sup> M Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 5.

<sup>21</sup> Q.S Ali Imran (3): 110.

<sup>22</sup> Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, Jilid 2 (Surabaya: Bina Ilmu, 2005), 168.

ayat di atas, dikatakan bahwa manusia haruslah menyeru pada hal baik, segala sesuatunya harus dengan tujuan yang baik.

### **E. Efek Dakwah**

Efek dakwah atau umpan balik (*feed back*) yaitu reaksi dari respon proses dakwah. Dalam bahasa dasarnya adalah efek dakwah yang muncul karena suatu kegiatan dakwah. Seperti yang dikatakan Jalaluddin Rahmat, efek bisa terjadi pada level tertentu, seperti:

1. Efek *Kognitif*, yaitu terjadi penyesuaian terhadap apa yang diketahui, dipahami, dan dilihat oleh orang banyak. Dampak ini terkait dengan transmisi informasi, kemampuan, keyakinan, atau data.
2. Efek *Afektif*, yang muncul jika ada penyesuaian terhadap apa yang dirasakan, disukai, atau dibenci orang banyak, yang mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan perasaan, sikap, dan nilai.
3. Efek *behavioral*, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, cet. ke-2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 21.



## F. Makna Simbol

Ralph La Rossa dan Donald C.Reitzes mencatat tujuh asumsi yang mendasari teori interaksionisme simbolik, yang memperlihatkan tiga tema besar, yakni pentingnya makna bagi perilaku manusia, pentingnya konsep mengenai diri, dan hubungan antara individu dan masyarakat.<sup>24</sup>

Lambang pada dasarnya disebut dengan simbol. Suwantji Bustomi menyebutkan bahwa lambang adalah suatu manifestasi langsung yang bertumpu pada penghayatan terhadap jiwa dan raga sebagai suatu kesadaran. Pandangan George Herbert Mead, simbol adalah objek sosial yang digunakan untuk merepresentasikan (atau menggantikan, mengambil tempat) apa-apa yang merepresentasikan (atau menggantikan, oleh simbol tersebut. Tidak semua objek sosial mewakili sesuatu yang lain, sebaliknya, simbol justru sebaliknya. Kata-kata, artefak fisik, dan tindakan fisik (misalnya, kata perahu, salib atau bintang Daud, dan jabat tangan erat), semua itu dapat menjadi simbol.<sup>25</sup>

Pengertian tentang simbol di atas mengantarkan pemikiran terhadap artefak menjadi simbol, karena manusia menciptakan karya seni secara tidak langsung mengkomunikasikan tentang konsep pemikirannya. Proses tersebut menimbulkan terjadinya interaksi yang memberikan tafsiran makna melalui simbol yang terdapat dalam sebuah karya seni dan melalui kata-kata, makna dapat tergambarkan di dalam perwujudan karya seni. Jadi simbol adalah memahami makna yang abstrak dan komunikatif melalui penafsiran dan proses berpikir serta

---

<sup>24</sup> Edi Santoso dan Mite Sentiansah, *Teori Komunikasi*, Ed-1, cet. Ke-2 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 21.

<sup>25</sup> Agus Setiawan, *Eksotisme Budaya Rupa Islam Abad XIV di Jawa*, Ed. 1, cet. Ke-1 (Yogyakarta: Histokultura, 2017), 155.

bertindak secara aktif untuk memahami makna simbol tersebut. Simbol bukan hasil pemikiran yang pertama tetapi hasil dari interaksi yang berkaitan erat dengan lingkungan setempat.<sup>26</sup>

### G. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Pusat dari konsentrasi ini adalah tanda. Kajian mengenai tanda dan cara tanda-tanda tersebut bekerja disebut semiotik atau semiologi, dan kajian ini akan menyediakan fokus alternatif, sebagaimana ada tiga wilayah kajian, yaitu tanda itu sendiri, kode-kode atau sistem di mana tanda-tanda diorganisasi, dan budaya tempat di mana kode-kode dan tanda-tanda beroperasi. Jadi fokus utama semiotik adalah teks. Di dalam semiotik, penerima, atau pembaca, dipandang memiliki peranan yang lebih aktif dibandingkan sebagian besar proses.<sup>27</sup>

Preminger, memberi batasan, semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki arti.<sup>28</sup>

Charles Sanders Peirce adalah salah seorang filsuf Amerika yang Paling orisinal dan multidimensional. Peirce lahir dalam sebuah keluarga intelektual pada tahun 1839. Ayahnya, Benjamin adalah seorang profesor matematika di Harvard.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, 156.

<sup>27</sup> John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, terj. Hapsari Dwiningtyas, cet. ke-4 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 66-67.

<sup>28</sup> Mohammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 91-92.

<sup>29</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, cet. ke-3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 39-40.

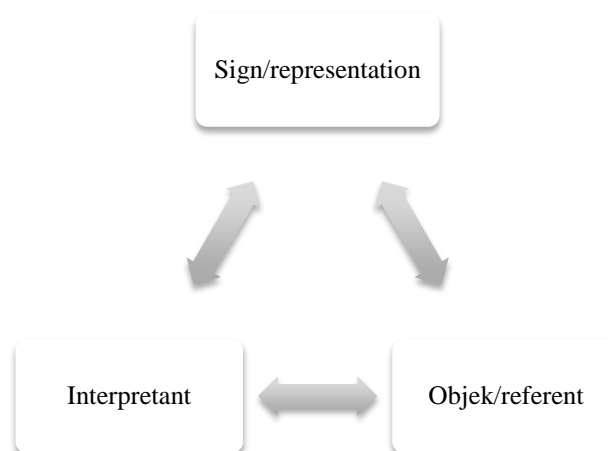
Peirce menganggap bahwa semiotika bisa diaplikasikan pada segala variasi tanda dan salah satu bidang ilmu tidak dianggap penting dari yang lain. Tanda adalah sesuatu yang menjadi wakil sesuatu yang lain dalam batas yang ditentukan. Tanda-tanda mengajak kita berpikir, berkomunikasi, dan memaknai semua yang ditampilkan oleh alam manusia. Pemaknaan dalam tanda tersebut digunakan untuk membaca simbol dan gerak.

Peirce memiliki tiga klasifikasi tanda yang disebut dengan trikotomi, yakni *ikon*, *indeks*, dan simbol. Ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan rupa (*resemblance*) dan dikenali oleh pemakainya. Indeks adalah tanda di antara representamen dan objeknya yang memiliki keterkaitan dengan fenomenal atau eksistensial. Sedangkan simbol adalah tanda yang konvensional dan arbitrer. Trikotomi ini berguna untuk menganalisis elemen-elemen dalam pertunjukan tari, mulai dari gerak, kostum, dan ekspresi.

Semiotik ala Peirce ini akan membantu melalui hubungan *tradic* atau segitiga semiotika yang juga disebut dengan pendekatan semiotika triadik (tiga elemen dasar), yaitu representasi tanda, objek, dan interpretant. Selanjutnya Peirce menyatakan bahwa titik sentral kajian semiotiknya adalah trikotomi relasi “menggantikan” di antara tanda dan objeknya melalui interpretan. Representasi adalah suatu yang dapat ditangkap secara panca indra manusia. Kehadiran tanda tersebut mampu membangkitkan interpretan sebagai suatu tanda lain yang

ekuivalen dengannya dalam pikiran seseorang. Penafsiran makna oleh pemakai tanda terpenuhi ketika representamen telah dikaitkan dengan objek. Sedangkan objek yang diacu oleh tanda merupakan sebuah konsep yang dikenal oleh pemakai tanda sebagai “realitas” atau apa saja yang dianggap ada.

**Gambar 1.1 Bentuk Hubungan ketiga Konsep Triadik**



Konsep *triadic* memunculkan proses semiosis (proses *triadic*) dan hubungan tidak pernah putus, yaitu interpretan akan berkembang menjadi representamen dan seterusnya. Elemen-elemen pertunjukan akan dibagi ke dalam tiga *triadic* kemudian dimaknai dan diinterpretasikan dengan makna di luar objek, sebagaimana Peirce menjelaskan bahwa penginterpretannya dan juga dapat dipahami sebagai representamen. Sehingga terjadi proses perkembangan dalam interpretan yang tidak berkesudahan sesuai dengan perkembangan kurun waktu yang ada.<sup>30</sup>

<sup>30</sup> Ulfa Sufiya Rahmah, dkk, “Analisis Semiotika Peirce pada Pertunjukan Tari Dhangga Madura,” Jurnal Sosial Humaniora (JSH), vol. 13, ed. 2, 2020, 206-207.

## H. Dakwah Melalui Seni

Benedicti Croce, filsuf Italia memandang dari sudut kejiwaan yang memberinya petunjuk pertama mengenai hakikat seni. Seni merupakan kegiatan kejiwaan yang tidak dipahami sebagai objek fisik yang diekspresikan, namun seni dipandang sebagai pengetahuan lintas intuitif dan perasaan. Sedangkan menurut John Dewey, Seni merupakan pengalaman keindahan yang diekspresikan. Karena pengalaman merupakan keberhasilan organisme dalam perjuangannya serta merupakan hasil-hasil yang dicapainya di alam benda-benda maka sesungguhnya pengalaman merupakan seni di awal perkembangannya.

Secara teoritis, Islam memang tidak mengajarkan seni dan estetika (keindahan), namun tidak berarti Islam anti seni. Ungkapan bahwa Allah adalah *Jamil* (indah) dan mencintai *Jamal* (keindahan) serta penyebutan Allah pada diri-Nya sebagai *badi'us samawat wal ardh* merupakan penegasan bahwa Islam menghendaki kehidupan indah dan tidak lepas dari seni. Arti *badi'* adalah pencipta pertama dan berkonotasi indah. Berarti Allah mencipta langit dan bumi dengan keindahan.<sup>31</sup>

Dalam Agama Islam tidak memberikan atau mengelompokkan sebuah pemahaman atau teori dan ajaran yang spesifik dan rinci tentang seni dengan bentuk-bentuk turunannya, sehingga belum memiliki kaedah atau batasan-batasan tentang seni Islam yang dapat diterima semua golongan. Seni sebagai bahasa universal diharapkan mampu dijadikan sarana untuk mengajak berbuat baik (*ma'ruf*), dan mencegah perbuatan tercela (*munkar*) serta membangun kehidupan yang berkeadaban dan bermoral. Disamping itu diharapkan dapat mengembangkan dan menumbuhkan perasaan halus, keindahan dan kebenaran menuju keseimbangan 'material-spirituual.' Dengan demikian seni mampu berperan dalam memenuhi kebutuhan baik jasmani

---

<sup>31</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, cet. ke-2 (Jakarta: Amzah, 2013), 245-246.

maupun rohani, serta dapat memberi kepuasan secara fisik dan psikis.<sup>32</sup>

Dalam seni manusia bisa disebut sang *creator*, sedangkan dalam dakwah *Islamiyyah*, *da'i* adalah sekadar mengajak, menyampaikan pesan dari sang *creator* (Allah), dan terlepas dari beban ketidakberhasilan.

Dari sisi tujuan, seni adalah seni, seni untuk keindahan dan seni untuk kenikmatan. Sedangkan dakwah *Islamiyyah* adalah perubahan budaya kearah yang lebih baik dan mendekati kebenaran syariat. Ruang sempit yang menghubungkan antara seni dan dakwah adalah terletak pada kesamaan penyuaran makna pesan yang dikandung dan yang termediasikan oleh aspek fisik atau materi atau aspek permukaan sebagai lambang atau simbol, yang di dalam dakwah *Islamiyyah* materi pesan itu terungkap melalui media, metode, teknis, bahasa, dan sebagainya.

Seni dan dakwah membutuhkan interaksi sosial, yaitu antara seniman, kritikus, dan audiens, atau antara *da'i* dengan *mad'u*. sekalipun dalam seni, interaksi lebih bersifat searah namun dalam proses penyuaran dan penyampaian makna pesan (estetis) merupakan mata rantai yang esensial dalam suatu jaringan hubungan sosial dan kultural yang meluas. Disamping itu seni dakwah juga sama-sama berusaha menyentuh aspek psikologis dalam interaksinya. Bahkan lebih luas lagi pembicaraan ini, maka wilayah seni jika kita bagi dalam sistem pembentuk struktur institusionalnya, maka akan masuk dalam wilayah kultural, sosial, dan psikologis, yang di dalam dakwah terdapat wilayah syariat dan akidah.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Akhmad Akhromusyuhada, "Seni dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist," Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Pelita Bangsa. Vol. 3. No.1. Mei 2018, 5.

<sup>33</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, cet. ke-2 (Jakarta: Amzah, 2013), 247.

Dalam hal ini kekuatan seni sebagai misi dakwah dalam perubahan budaya (peradaban) adalah tergantung seberapa kemampuan seniman menuangkan makna dalam seni kemudian mensosialisasikan makna-makna *Islamiyyah* tersebut terhadap massa atau massa itu sendiri yang aktif menjadi penterjemah. Pengakuan seni oleh Islam tidak lepas dari fitrah manusia yang menuntut keserasian dan keseimbangan antara unsur-unsur pikir, rasa karsa, dan karya. Dari sisi fungsinya, seni dapat menjadi media mensyukuri nikmat Allah, dimana Allah telah menganugerahi manusia berbagai potensi, baik potensi rohani, maupun potensi inderawi (mata, telinga, dan lain-lain).

Fungsi seni di sini adalah menghayati sunnah Allah, baik pada alam, maupun yang terdapat pada kreasi manusia. “Dengan menggunakan seni sebagai media dakwah, audiensi atau *mad'u* sebagai penerima dakwah akan mendapat pesan-pesan dakwah secara universal tanpa merasa digurui.”<sup>34</sup>

Dakwah dalam kaitannya dengan seni menggunakan pendekatan dakwah kultural, yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara mengikuti budaya masyarakat setempat dengan tujuan agar pesan dakwahnya bisa diterima dengan “tanpa terasa” oleh para *mad'u*. tampak dalam hal ini bahwa pendekatan kultural sangat memerhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya, sehingga pelaksanaan dakwah menjadi sangat luwes. Guna menciptakan kultur baru yang bernuansa Islami, dakwah kultural memanfaatkan adat, tradisi, seni, dan budaya lokal.<sup>35</sup>

Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, 248-249.

<sup>35</sup> Asep Muhyidin et al., *Kajian Dakwah Multiperspektif*, cet. ke-1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 119.

dan komunikasi yang semakin canggih, memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu. Artinya dakwah dituntut untuk dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan aneka *mad'u* (komunikasikan) yang dihadapi. Laju perkembangan zaman berpacu dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak terkecuali teknologi komunikasi yang merupakan suatu sarana yang menghubungkan suatu masyarakat dengan masyarakat di bumi lain. Kecanggihan teknologi komunikasi ikut mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya kegiatan dakwah sebagai salah satu pola penyampaian informasi dan upaya transfer ilmu pengetahuan.<sup>36</sup>

Dalam mencari isi atau pesan dakwah dalam seni, berikut

beberapa kategorisasi pesan dakwah menurut para ahli:

1. Menurut Wahdi Bachtiar, dalam budaya metode penelitian ilmu dakwah, kategorisasi pesan dakwah meliputi akidah, syariah, dan akhlak.
2. Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, secara global kategorisasi pesan dakwah itu dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal yaitu: masalah Aqidah, masalah Syariah, dan masalah budi pekerti (akhlaqul karimah).
3. Menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, dalam bukunya Manajemen Dakwah, Kategorisasi pesan dakwah terdiri dari empat macam diantaranya adalah: masalah aqidah, masalah syariah, masalah muamalah, dan masalah akhlaq.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Raga Bagus Satriya, "Seni sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak," Komunikasi Penyiaran Islam, Pascasarjana UIN Sunan Ampel. Vol. 13. No.2/April 2019, 204.

<sup>37</sup> Selsa Sandhika Erasta, "Analisis Isi Pesan Dakwah M. Quraish Shihab selama Masa pandemi pada Video Youtube Najwa Shihab," Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. 28.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Dalam penelitian ini, diperlukan jenis dan sifat penelitian. Dimana penelitian ini berjenis penelitian kualitatif.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>1</sup> “Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”<sup>2</sup>

#### **B. Sumber Data**

Sumber data adalah asal dari data didapatkan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Sumber Data Primer**

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”<sup>3</sup> Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian yaitu melalui observasi,

---

<sup>1</sup> Lexy J.Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, jilid X (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 157.

<sup>2</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2020), 104.

wawancara, dan dokumentasi dimana menjadi data utama yang digunakan untuk menjawab pertanyaan permasalahan penelitian ini.

Dengan pemaparan data primer di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan sumber wawancara dengan Bapak R. Hari Jayaningrat, S.Sos. MM., selaku Budayawan Lampung, Koreografer serta narasumber utama Tari Sigeh Pengunten, Bapak Antoni selaku penggiat seni/budaya, Ibu Sri Mumpuni selaku guru seni dan pelatih seni tari sekaligus pemilik Sanggar Kusuma Lalita.

Sumber data primer yang didapatkan dalam penelitian ini akan digunakan sebagai rujukan utama penulisan dalam hasil dan pembahasan khususnya sebagai acuan penulisan apa saja komponen dalam Tari Sigeh Pengunten. Mulai dari atribut, ragam gerak dan lainnya, serta apa saja pesan dakwah yang ada dalam Tari Sigeh Pengunten yang mana nantinya akan di analisis dengan makna simbol dan teori Charles Sanders Peirce.

## 2. Sumber Data Sekunder

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”<sup>4</sup> Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara tidak langsung melalui penelitian di tempat atau sumber data sekunder adalah data yang tidak

---

<sup>4</sup> *Ibid.*,

langsung memberikan data kepada pengumpul data. Seperti melalui media jurnal, artikel, dan lainnya.

Beberapa sumber sekunder yang akan digunakan diantaranya skripsi- skripsi yang tercantum dalam penelitian relevan yaitu Dian Ayu Yaritha, Universitas Lampung dengan judul “Analisis Semiotika dalam Ragam gerak Tari Sigeh Pengunten.” M. Fatulloh, UIN Raden Intan Lampung dengan judul penelitian “Pesan Dakwah pada Seni Tari Sigeh Pengunten Persepsi Tokoh Budaya Lampung.” Uli Amsari, UNNES, Semarang dengan judul “Makna Simbolik Tari Sigeh Pengunten Lampung.” Selain itu ada jurnal yang akan digunakan seperti jurnal Ulfa Sufiya Rahmah, dkk dengan judul analisis Semiotika Peirce pada Pertunjukan Tari Dhangga Madura, volume 13 edisi 2 tahun 2020 dan sumber lainnya.

Sumber data sekunder yang didapat dalam penelitian ini nantinya akan digunakan untuk melengkapi penelitian ini, karena ada tidak semua data yang dibutuhkan bisa didapatkan hanya dengan sumber data primer.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

“Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.”<sup>5</sup> Pengumpulan data pada penelitian ini merupakan langkah untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk penelitian.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, 104.

“Teknik kualitatif mengumpulkan data terutama dalam bentuk data daripada angka. Studinya menghasilkan deskripsi cerita terperinci, analisis, dan interpretant fenomena.”<sup>6</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Dokumentasi

“Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak. Mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen.”<sup>7</sup>

Karena itu sebagian besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Untuk memperoleh dokumentasi seperti sejarah, struktur, foto-foto baik ragam gerak, busana, aksesoris, dan lainnya dalam Tari Sigehe Pengunten yang memiliki pesan dakwah di dalamnya. Peneliti menggunakan metode dokumentasi agar lebih mudah untuk memperoleh informasi dalam sebuah penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini menjadi yang utama, karena pesan dakwah yang diungkap melalui makna simbol berupa gambar-gambar yang nantinya menjadi awal penelitian secara lebih dalam akan tarian ini.

Selain itu studi dokumen merupakan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, cet. ke-1 (Bandung: Refika Aditama, 2012), 208.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 215.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2020), 124.

Dokumentasi digunakan untuk mengabadikan proses penelitian serta menjadi bukti akan suatu penelitian benar adanya agar penelitian bisa lebih dipercaya.

## 2. Wawancara

“Esterberg mendefinisikan *interview* sebagai berikut, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”<sup>9</sup> Teknik pengumpulan informasi melalui wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya direncanakan untuk menyelidiki suatu kejadian atau kemungkinan pergerakan subjek.

Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif diperlukan wawancara mendalam, baik dalam keadaan maupun dalam beberapa tahap pemilihan informasi. Wawancara pada dasarnya adalah diskusi, namun diskusi dengan alasan. Wawancara sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena banyak hal yang tidak dapat secara langsung diperhatikan, seperti perasaan, pikiran, motif, dan masa lalu responden/saksi sebelumnya.<sup>10</sup>

Jenis atau macam wawancara yang akan digunakan nantinya akan menyesuaikan dengan kondisi, namun ada beberapa gambaran macam wawancara yang bisa digunakan seperti wawancara

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, 114.

<sup>10</sup> Uhar Saputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, cet. ke-1 (Bandung: Refika Aditama, 2012), 213-214.

terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur.

Kegunaan dari wawancara dalam penelitian ini sendiri yaitu agar memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi tambahan yang dimana informasi itu hanya bisa didapatkan dengan wawancara agar data yang didapatkan dapat tervalidasi langsung atau teruji kebenarannya karena sumber wawancara dalam penelitian ini pun memang orang yang paham dan ahli dalam bidangnya.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana wawancara dilakukan dengan tetap menggunakan pedoman namun lebih bebas. Narasumber dalam wawancara ini adalah Bapak R. Hari Jayaningrat, S.Sos. MM., selaku Budayawan Lampung, Koreografer serta narasumber utama Tari Sigeh Pengunten, Bapak Antoni selaku penggiat seni/budaya, Ibu Sri Mumpuni selaku guru seni dan pelatih seni tari sekaligus pemilik Sanggar Kusuma Lalita.

### 3. Observasi

“Nasution mengatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.”<sup>11</sup> “Observasi bidang kualitatif merupakan deskripsi dari kejadian, orang, tindakan, dan objek dalam setting.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2020), 106.

<sup>12</sup> Uhar Saputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, cet. ke-1 (Bandung: Refika Aditama, 2012), 211.

Macam-macam observasi yang bisa digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tak berstruktur. Dalam penggunaan jenis observasinya sendiri tergantung dalam situasi dan kondisi saat dilapangan nanti atau menyesuaikan.

Observasi dilakukan dengan melihat bagaimana tari ini ditarikan bisa lewat youtube atau dengan observasi langsung, bisa juga dengan membaca buku yang terdapat ragam gerak tari ini. Dokumentasi dilakukan dengan mengabadikan setiap wawancara atau observasi yang dilakukan nantinya dalam bentuk foto, selain itu ditambah dengan rekaman suara agar dapat diuji kebenaran dari penelitian ini serta data primer ini menjadi sumber utama dalam pengumpulan data yang didapatkan.

Peneliti menggunakan cara observasi agar memudahkan dalam mengamati makna dari tari ini, baik lewat penampilan langsung Tari Sigeh Pengunten, buku, sumber internet, *youtube*, dll.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti melakukan pengumpulan data

yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>13</sup>

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung dilaksanakan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian, yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut ditarik benang merah yang menghubungkan antara berbagai fenomena kejadian.<sup>14</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan terbagi menjadi beberapa, yang pertama triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah didapatkan. Kedua triangulasi teknik dimana peneliti mengecek sumber data dengan menggunakan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara maka akan dilakukan cek data dengan observasi, dokumentasi atau lainnya. Apabila data yang didapatkan berbeda hasilnya maka akan ditinjau data mana yang paling benar. Jika semua benar, itu karena sudut pandang yang berbeda-beda.

Ketiga triangulasi waktu, jika penelitian yang dilakukan dengan waktu sama namun dengan teknik yang berbeda-beda dan hasilnya berbeda maka perlu dilakukan pengecekan data berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, 125.

<sup>14</sup> Uhar Saputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, cet. ke-1 (Bandung: Refika Aditama, 2012), 205.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-23 (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.



## E. Teknik Analisis Data

Terkait definisi teknik analisis data, Bogdan mendefinisikannya sebagai berikut:

Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>16</sup>

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.<sup>17</sup> Tujuan dari analisis data sendiri yaitu untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis teori Charles Sanders Peirce dimana data yang didapatkan akan dianalisis dengan teori Peirce memiliki tiga klasifikasi tanda yang disebut dengan trikotomi, yakni *ikon*, *indeks*, dan simbol. Analisis kualitatif, artinya dijabarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisah menurut kategori untuk diambil satu kesimpulan. Sedangkan cara berfikir yang peneliti gunakan dalam mengambil

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2020), 130.

<sup>17</sup> Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-1 (CV. Syakir Media Press, 2021).

kesimpulan akhir adalah cara berpikir deduktif, yang artinya cara berfikir yang berawal dari fakta yang sifatnya biasa lalu diambil hasil akhir.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> M. Amin Fatulloh, "Pesan Dakwah pada Seni Tari Sigeh Pengunten Persepsi Tokoh Budaya Lampung," Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Raden Inten Lampung, 2019. 15-16.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Tari Sigeh Pengunten**

Sesuai fungsinya Tari Sigeh Pengunten yaitu tari tradisional klasik saat penerimaan tamu. Termasuk dalam salah satu kebudayaan. Kebudayaan sendiri merupakan hasil karya, cara, dan cita-cita masyarakat yang memiliki unsur-unsur tingkat dan kegunaan. Pada prinsipnya kebudayaan berfungsi selama anggota masyarakat menerimanya sebagai petunjuk perilaku yang pantas.<sup>1</sup> Hal ini selaras dengan latar belakang terciptanya Tari Sigeh Pengunten, dimana tari ini merupakan pengembangan dari Tari Sembah, gerakan dalam Tari Sigeh Pengunten dimaksudkan untuk mempresentasikan keragaman budaya di daerah Lampung.

Tari Sigeh Pengunten diilhami dari realitas budaya masyarakat Lampung yang terbagi atas dua golongan, yaitu Pepadun dan Peminggir atau ada juga yang menyebutnya sebagai Saibatin. Kedua adat ini memiliki karakter khas sendiri sama-sama merasa paling sesuai untuk mempresentasikan daerah Lampung dan Tari Sigeh Pengunten. Sehingga Tari Sigeh Pengunten ialah hasil meramu gerakan tari adat Pepadun ataupun adat Peminggir.<sup>2</sup> Sigeh Pengunten berarti kapur sirih. Sigeh diambil dari bahasa Lampung Pepadun dan Pengunten diambil dari bahasa Lampung Saibatin.

---

<sup>1</sup> Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, cet. ke-1 (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 81.

<sup>2</sup> Eris Kuswara, "Terlahir dari Kondisi Keprihatinan, inilah Tarian Penyambutan Sigeh Pengunten," dalam *Koropak.co.id* diunduh pada 20 Februari 2023.

Sejak Tahun 1989, untuk bulannya sekitar Bulan Oktober. Yang pasti tahunnya yang dibuat buku oleh Dinas P dan K Tahun 1989.<sup>3</sup> Kesepakatan yang diraih waktu itu ialah memutuskan Tari Sigeh Pengunten sebagai identitas budaya masyarakat Lampung.

Tari Sigeh Pengunten lahir karena ingin punya identitas dan tari daerah, dulu sebelum Lampung belum memiliki tari sebagai jati diri, seperti halnya contoh Bali punya Tari Pendet. Lampung saat itu secara nasional belum ada. Maka saya pada saat itu mengusulkan kepada pimpinan agar Lampung memiliki tari daerah Lampung. Maka atas kesepakatan musyawarah yang dihadiri tokoh-tokoh adat dari Marga *Pepadun* dan *Saibatin*, seniman tarinya, musiknya, saya bersama Alm. Ade Parwansah Warganegara lahirilah nama Tari Sigeh Pengunten beserta ragam-ragamnya. Pada saat itu sepakat nama dan istilah setiap ragamnya yang disepakati oleh tokoh *Pepadun* dan *Saibatin*. Contoh misalkan *Tolak Tebing/Tebong*, ada juga *Saibatin Ngerujung Pepadun Ngerujung*, *Pepadun Geser*, *Saibatin Kiser*, itulah perbedaan nama tapi dengan satu tujuan. Setelah itu maka saya menyusun ragamnya, hitungannya, sejak awal-akhir sampai komposisinya dalam sebuah buku Tari Sigeh Pengunten. Tari ini berkembang dari tradisi masa lampau, dimana ragam geraknya ditemukan oleh orang terdahulu, saya merangkai.<sup>4</sup>

Dalam Tari Sigeh Pengunten, ada banyak ragam gerak didalamnya, yaitu: *Gerak Lapah Tebeng*, *Seluang Mudik*, *Jong Simpuh Merunduk*, *Jong Simpuh*, *Jong Ippek*, *Jong Silo Ratu*, *Sembah*, *Ngrujung Kanan dan Kiri*, *Ngetir*, *Makurancang*, *Ghubuh Gakhang*, *Nginyauw Bias*, *Samber Melayang*, *Tolak Tebeng/Tebong*, *Mempam Bias*, *Belah Huwi*, dan *Lippeto*.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan R. Hari Jayaningrat, Budayawan Lampung, Koreografer serta narasumber utama Tari Sigeh Pengunten, tanggal 6 Juni 2023 di Sekretariat Akademi Lampung.

<sup>4</sup> Wawancara dengan R. Hari Jayaningrat, Budayawan Lampung, Koreografer serta narasumber utama Tari Sigeh Pengunten, tanggal 6 Juni 2023 di Sekretariat Akademi Lampung.

Selain ragam gerak, dalam sebuah tarian pasti dibutuhkan properti untuk mendukung sebuah tari. Properti yang digunakan dalam tari ini adalah Tepak, Daun Sirih, Gambir, Pinang dan Kapur Sirih.

Untuk kostum yang digunakan dalam tari ini yaitu *siger, tanggai, gelang rujih, kalung papan jajar, gelang burung, kalung buah jukum, gaharu, penekan, anting giwir, kain tapis, baju kurung, bebe, bulu serti, lidah, sanggul malang, ronce melati, baju sadariah, gelang kano, gelang bibit.*

## **B. Pesan Dakwah dalam Tari SigeH Pengunten**

Materi dakwah (*Madah Ad-Da'wah, Message*) yaitu isi dari pesan dakwah. Penyampaian pesan dakwah perlu dilakukan dengan menarik dan tidak membosankan agar menarik minat objek dakwah agar mendalami pengetahuan agama dan meningkatkan mutu ilmu keagamaan sebagai pengalaman *mad'u*. Dimana penyampaian pesan dakwah juga memperhitungkan keadaan objek dakwah.

Pesan dakwah atau *madhlu' al-dakwah* adalah materi yang akan disampaikan kepada *mad'u* atau yang secara umum diartikan sebagai kata-kata, gambar, lukisan dan lain-lain.

Tari SigeH adalah tari penyambutan, kalau dikaitkan dengan nilai Islam atau dakwah lebih erat kaitannya dengan Tari Bedana, namun peneliti mencoba mengungkapkan makna yang ada dari ragam gerak Tari SigeH Pengunten, karena tidak semua yang ada dalam tari ini (gerak, properti, kostum) yang digunakan dalam tarian ini tidak ada makna khusus, namun memiliki makna simbol yang akan dibahas selanjutnya.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti menemukan makna dari gerakan Tari Sige Pengunten yang berkaitan dengan dakwah. Namun dalam penelitian ini ada beberapa jenis pesan dakwah yang dapat diketahui, jenis pesan dakwah yang ada dalam Tari Sige Pengunten ini diantaranya pesan *akidah*, yaitu iman kepada Allah SWT. *Akidah* adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam, pesan *syariah* menggabungkan *thaharah*, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta *mu'amalah*. *Syariat* adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, pesan akhlak atau moral yang mengandung etika terhadap Allah SWT, etika terhadap binatang yang mengandung; etika terhadap orang, diri sendiri, tetangga, masyarakat, etika terhadap bukan manusia, tumbuhan, hewan, dll.<sup>5</sup> Akhlak berfungsi untuk melengkapi, tapi merupakan penyempurna keimanan dan keIslaman seseorang.<sup>6</sup>

Isi dari pesan dakwah yang ada dalam Tari Sige Pengunten ini banyak mengajarkan dan mengingatkan kita terhadap hal-hal yang harusnya biasa untuk dilakukan, namun mulai sering diabaikan. Namun tidak semua gerakan dalam Tari Sige Pengunten terdapat pesan dakwah, ada gerakan yang memiliki arti dan diambil dari alam, artinya selain pesan dakwah untuk menjalani kehidupan yang berkaitan dengan agama, pesan yang ada dalam Tari Sige Pengunten juga mengingatkan manusia dan hubungannya dengan alam dan lingkungan sekitar tempat tinggal.

---

<sup>5</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, cet. ke-4 (Jakarta: Prenada Media Group, 2015),. 20.

<sup>6</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 91-92.

Setelah melakukan riset dengan menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian ini dengan deskriptif kualitatif. Karena sumber buku dalam penelitian ini kurang dan sumber utama dalam penelitian ini didapatkan dengan dokumentasi, wawancara, observasi dan mempelajari skripsi terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Menurut Bapak R. Hari Jayaningrat, S.Sos. MM., selaku Budayawan Lampung, Koreografer serta narasumber utama Tari Sigeh Pengunten. Pesan atau makna secara umum dan pesan dakwah yang ada dalam Tari Sigeh Pengunten adalah:

“Maknanya adalah persembahan. Pesannya adalah menyambut tamu. Kaitannya dengan *Piil Pesenggiri*, *Nemui Nyimah*, sebagai bentuk keramah tamahan masyarakat Lampung. Pesan dakwah kalau dalam kaitan religius utamanya saling menghargai, menerima dengan terbuka, tidak ada perbedaan. Baik kehidupan atau beragama. Karena semua agama boleh menari Sigeh Pengunten tidak ada perbedaan. Kalau kaitannya dengan *Hablum Minannas* itu luar biasa karena menghormati orang banyak, menghargai orang yang datang, memberikan semacam simbol-simbol kebaikan, bahwa orang Lampung sangat ramah, tidak radikal, tidak sombong, terbuka, Memberikan hiburan, semacam tonggak keramahan masyarakat Lampung.”<sup>7</sup>

Menurut Bapak Antoni selaku penggiat seni/budaya. Pesan atau makna secara umum dan pesan dakwah yang ada dalam Tari Sigeh Pengunten adalah:

“Tari Sigeh itu menghormati tamu, artinya menghargai, kita seperti ada di *Piil Pesenggiri* untuk menghormati tamu yang ada datang ke Metro atau Lampung. Ada pesan dakwahnya, artinya kalau kita ke nasionalis kita saling menghormati ke sesama manusia, mungkin itu pesan dakwahnya saling menghormati, menghargai, mereka datang ke acara

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan R. Hari Jayaningrat, Budayawan Lampung, Koreografer serta narasumber utama Tari Sigeh Pengunten, tanggal 6 Juni 2023 di Sekretariat Akademi Lampung.

kita atau mereka datang ke Bumi Lampung kita hormati niat mereka untuk datang.”<sup>8</sup>

Menurut Ibu Sri Mumpuni selaku guru seni dan pelatih seni tari sekaligus pemilik Sanggar Kusuma Lalita. Pesan atau makna secara umum dan pesan dakwah yang ada dalam Tari Sigeh Pengunten adalah:

“Pesan yang ada di Tari Sigeh Pengunten, tari ini untuk menyambut tamu dengan kostum yang berciri khas dengan Sigeh dan aksesoris yang lain, dengan kostum adat Lampung yang seperti ini. Untuk menyambut tamu yang berkunjung ke Bumi Lampung. Kalau untuk pesan dakwah secara simbolik atau nyata, biasanya kalau ada pertunjukan masyarakat akan berkumpul atau berkerumun, dan ada satu gerak *Sembah atau Jong Sembah*, kalau di Jawa dan daerah lain itu ada sang pencipta yang perlu kita agung kan, itu pesan dakwah pertama yang ditangkap dari Tari Sigeh Pengunten, sesama manusia harus semerendah mungkin dengan atasan atau sang pencipta.”<sup>9</sup>

Secara umum dapat disimpulkan dari wawancara dengan 3 narasumber di atas bahwa Tari Sigeh Pengunten memiliki pesan *akidah* bahwa Tuhan itu satu, menyembah hanya kepada Allah SWT. Sedangkan menghormati kepada semua orang dengan cara menyambutnya melalui tarian tanpa membedakan merupakan pesan *akhlak*. Adapun pesan *syariah* atau hukum yang ingin disampaikan yaitu *Piil Pesenggiri* adalah Tari Sigeh Pengunten menyambut tamu. Kaitannya dengan *Piil Pesenggiri*, *Nemui Nyimah*, sebagai bentuk keramah tamahan masyarakat Lampung. Pesan dakwah kalau dalam kaitan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Antoni selaku penggiat seni/budaya, tanggal 26 Mei 2023 di DKM (Dewan Kesenian Metro).

<sup>9</sup> Wawancara dengan Sri Mumpuni selaku guru seni dan pemilik Sanggar Kusuma Lalita, tanggal 04 Juni 2023 di Sanggar Kusuma Lalita.



religius utamanya saling menghargai, menerima dengan terbuka, tidak ada perbedaan, baik kehidupan atau beragama.

Penjelasan di atas merupakan pesan dakwah secara umum yang ada dalam Tari SigeH Pengunten dilihat dari keseluruhan tarinya. Adapun makna tersendiri dalam beberapa ragam gerak Tari SigeH Pengunten yang berkaitan dengan pesan dakwah. Berikut penjelasan pesan dakwah dalam Tari SigeH Pengunten yang didapatkan dari hasil wawancara, skripsi terdahulu dan observasi peneliti:

**Gambar 3.1 Gerak *Lapah Tebeng***  
(sumber gambar youtube/Sigit Production)



Gerak *Lapah Tebeng* adalah gerak yang mengawali dan mengakhiri tarian SigeH Pengunten. Gerakan ini dilakukan dengan posisi penari berdiri tegak lalu tangan kanan di atas tangan kiri diletakkan didepan tubuh, lalu pandangan ke depan. *Lapah Tebeng* memiliki arti jalan lurus. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber, bahwa Gerak *Lapah Tebeng* adalah jalan lurus.

“Kalau *Lapah Tebeng* tangan di depan dada kanan atas kiri bawah, kemudian jalan lurus, pinggul tidak boleh goyang, jalannya napak

pandangan ke depan, senyum pasti. Nanti ada yang ke kanan dan ke kiri dalam komposisi.”<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka pesan dakwah yang ada dalam gerak *Lapah Tebeng* adalah selalu berjalan ke arah yang lurus. Lurus disini bisa diartikan sebagai jalan yang baik dan benar. Walaupun dalam prakteknya akan ada ujian sama halnya arah kanan dan kiri dalam gerakan, penari tetap berjalan lurus dan pandangan ke depan. Sebagai umat beragama yang percaya akan adanya Tuhan yaitu Allah SWT. Kita harus menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Makna dari gerak *Lapah Tebeng* selaras dengan pesan dakwah *akhlak* yaitu dakwah mengajak kepada hal yang baik.

**Gambar 3.2 Gerak *Seluang Mudik***  
(sumber gambar youtube/Sigit Production)



Gerak *Seluang Mudik* dilakukan dengan tangan *mengukel* (diputar) ke kanan lalu ke kiri dan kembali ke tengah diikuti gerakan badan dari posisi berdiri tegap, sedikit *mendak* turun), lalu semakin turun hingga ke posisi simpuh. Gerakan ini juga dilakukan saat penari akan naik atau kembali ke posisi awal yaitu di posisi berdiri.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan R. Hari Jayaningrat, Budayawan Lampung, Koreografer serta narasumber utama Tari Sigeh Pengunten, tanggal 6 Juni 2023 di Sekretariat Akademi Lampung.

Menurut wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mumpuni “...Seluang mudik yang katanya dari ikan seluang yang hilir mudik...”<sup>11</sup> Sedangkan menurut Bapak Hari, gerakan ini berarti:

“*Seluang Mudik* ini ketika pada titik berhenti *Lapah Tebeng*, dia mulai turun ke arah kanan, jadi tangan bergerak ke arah kanan kemudian bergerak ke arah kiri, diikuti dengan tolean, ini *Seluang Mudik*. *Seluang Mudik* ini filosofinya dari mitologi ikan yang jalannya hilir mudik, makanya disebut *Seluang Mudik*.”<sup>12</sup>

Pesan dakwah yang bisa diambil dari gerak *Seluang Mudik* adalah gerakan ini menggambarkan walaupun kita pergi kemanapun dan selalu berpindah-pindah jangan melupakan tempat asal atau pulang. Hal ini berarti gerakan ini menggambarkan bahwa dimanapun seseorang berada tidak boleh melupakan tempat asalnya.

**Gambar 3.3 Gerak Jong Simpuh Merunduk  
(sumber gambar youtube/Sigit Production)**



Gerak *Jong Simpuh Merunduk* adalah gerakan yang dilakukan dengan posisi kaki ber-simpuh lalu badan sedikit condong ke depan namun tetap tegap,

<sup>11</sup> Wawancara dengan Sri Mumpuni selaku guru seni dan pemilik Sanggar Kusuma Lalita, tanggal 04 Juni 2023 di Sanggar Kusuma Lalita.

<sup>12</sup> Wawancara dengan R. Hari Jayaningrat, Budayawan Lampung, Koreografer serta narasumber utama Tari Sigeh Pengunten, tanggal 6 Juni 2023 di Sekretariat Akademi Lampung.

posisi merunduk atau Sembah. Pada gerakan ini penari paling depan menaruh atau mengambil *tepak* (tempat menaruh sirih pinang). Menurut Bapak Hari, “*Jong Simpuh* itu duduk merapat seperti gerakan salat (tahiyyat).”<sup>13</sup>

Pesan dakwahnya adalah dengan bersimpuh atau condong ke depan berarti menghormati atau menghargai tamu dan semua orang termasuk kepada sang pencipta Allah SWT.

**Gambar 3.4 Gerak *Jong Silo Ratu***  
(sumber gambar youtube/Sigit Production)



Gerak *Jong Silo Ratu* adalah gerakan dengan posisi kaki kanan di depan dan kaki kiri masuk ke kanan, posisi tangan disilangkan di depan, diletakkan di lutut, tangan rapat. Menurut Bapak Hari:

“*Jong Silo Ratu* kedua kaki disilangkan ke depan, badan tegap, kemudian kedua tangan saling menyilang menutup, bertemu di depan.”<sup>14</sup>

Gerakan ini menggambarkan pesan untuk rapi atau santun, dimana posisi kaki dan tangan rapi. Gerakan ini menjadi pengingat kita akan selalu menjaga kerapihan diri baik dalam berpakaian, kegiatan dan lainnya maupun santun dalam bersikap kepada sesama makhluk hidup. Tentunya dengan rapi dan santun

<sup>13</sup> Wawancara dengan R. Hari Jayaningrat, Budayawan Lampung, Koreografer serta narasumber utama Tari Sigeh Pengunten, tanggal 6 Juni 2023 di Sekretariat Akademi Lampung.

<sup>14</sup> Wawancara dengan R. Hari Jayaningrat, Budayawan Lampung, Koreografer serta narasumber utama Tari Sigeh Pengunten, tanggal 6 Juni 2023 di Sekretariat Akademi Lampung.

akan mempermudah kita dalam melakukan kegiatan sehari-hari, selain lawan bicara atau orang lain merasa nyaman dengan kita, secara kegiatan kita lebih terorganisir atau tertata yang tentunya memberikandampak positif bagi diri sendiri. Sikap santun pun sangat membantu dalam hal sosial, ketika kita bersikap santun kepada orang lain maka pandangan umum ke diri kita tentunya akan baik.

**Gambar 3.5 Gerak Sembah**  
(sumber gambar youtube/Sigit Production)



Gerak *Sembah* adalah gerakan yang dilakukan dengan posisi kaki seperti gerakan *Jong Silo Ratu*, namun posisi tangan dirapatkan sejajar dengan hidung, gerakan Sembah pertama ke depan, ke kanan, ke kiri, lalu kembali ke depan.

Menurut Ibu Sri Mumpuni menyebutkan:

“...ada satu gerak *Sembah* atau *Jong Sembah*... ada sang pencipta yang perlu kita agung kan, itu pesan dakwah pertama yang ditangkap dari tari sige, sesama manusia harus merendah mungkin dengan atasan atau sang pencipta...”<sup>15</sup>

Pesan dakwah yang ada dalam gerakan ini adalah menyambut tamu yang datang adalah suatu hal yang harus dilakukan. Gerakan ini adalah simbol dari menjamu tamu dengan baik, dalam kehidupan misalnya dengan mempersilakan masuk, memberi minum atau bahkan makanan. Karena kita tidak tahu seberapa

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Sri Mumpuni selaku guru seni dan pemilik Sanggar Kusuma Lalita, tanggal 04 Juni 2023 di Sanggar Kusuma Lalita.

jauh tamu itu datang dan bagaimana perjalanan yang dihadapi. Hal ini juga sebagai bentuk ucapan terima kasih karena mau berkunjung atau sekedar singgah di tempat kita. Dengan begitu tamu yang datang merasa dihargai dan senang.

Gerakan Sembah yang arahnya ke depan, kanan, kiri lalu ke depan juga bisa diartikan bahwa kita tidak boleh membeda-bedakan tamu yang datang. Baik status sosial, warna kulit, dan lainnya. Karena di mata Allah SWT. Yang membedakan adalah keimanannya bukan pakaian, jabatan atau semua hal yang berbau duniawi. Gerakan Sembah juga menggambarkan keramah tamahan masyarakat Lampung sesuai dengan *Piil Pesenggiri*, yaitu *Nemui Nyimah*, dimana gerakan ini adalah bentuk paling nyata dari keramah tamahan dan penyambutan tamu oleh masyarakat Lampung.

Selain itu perlu ditegaskan bahwa gerakan *Sembah* adalah sebutannya bukan berarti kita menyembah tamu yang datang, gerakan *Sembah* sebagai lambang menghormati tamu yang datang. Karena yang wajib disembah hanyalah Allah SWT.

**Gambar 3.6 Gerak *Belah Huwi***  
(sumber gambar youtube/Sigit Production)



Gerak *Belah huwi* merupakan gerakan yang dilakukan dengan posisi berhadap-hadapan dengan penari lain. Gerakan ini diikuti gerakan tangan yang

sedikit tertekuk arah ke depan sejajar dengan dahi, lalu tekuk tangan sejajar telinga. Posisi telapak tangan seperti gerak burung mencengkram, namun tidak bersilang hanya bertemu di antara telapak tangan. *Belah Huwi* artinya membelah kayu.

Gerakan yang dilakukan berulang-ulang menggambarkan seseorang yang sedang membelah kayu harus memotong dengan gergaji, kampak atau lainnya secara berulang. Hal ini menggambarkan semangat pantang menyerah dalam hal apapun, kita harus melakukannya dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah walaupun prosesnya tetap sama dan berulang agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

**Gambar 3.7 Gerak Tolak Tebeng**  
(sumber gambar youtube/Sigit Production)



Dalam masyarakat *Saibatin* disebut *Tolak Tebeng* dan dalam masyarakat *Pepadun* disebut *tolak tebong*, artinya sama yaitu menolak tebing. Dilakukan dengan menghadap ke depan lalu satu tangan lurus dan tangan yang lain setengah tertekuk berada di depan dada.

Pesan dakwahnya gerakan ini berarti menolak keburukan, dengan penggambaran gerakan tangan yang menolak ke arah luar, bisa diartikan sebagai tanda menolak sesuatu hal yang buruk, tentunya hal itu berasal dari luar, karena

itu tangan mengarah ke luar bukan menolak ke dalam. Hal ini menjadi pengingat kepada diri kita bahwa tidak boleh menerima atau menelan semua hal dari luar secara mentah-mentah, butuh proses penyaringan agar hal baik bisa di praktekan dan yang buruk dihindari.

### **C. Analisis Pesan Dakwah dalam Makna Simbol dan Teori Charles Sanders Peirce di Tari Sigeh Pengunten**

Tanda adalah sesuatu yang menjadi wakil sesuatu yang lain dalam batas yang ditentukan. Tanda-tanda mengajak kita berpikir, berkomunikasi, dan memaknai semua yang ditampilkan oleh alam manusia. Pemaknaan dalam tanda tersebut digunakan untuk membaca simbol dan gerak.





Peirce memiliki tiga klasifikasi tanda yang disebut dengan trikotomi, yakni ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan rupa (*resemblance*) dan dikenali oleh pemakainya. Indeks adalah tanda di antara representamen dan objeknya yang memiliki keterkaitan dengan fenomenal atau eksistensial. Sedangkan simbol adalah tanda yang konvensional dan arbitrer. Trikotomi ini berguna untuk menganalisis elemen-elemen dalam pertunjukan tari, mulai dari gerak, kostum, dan ekspresi.


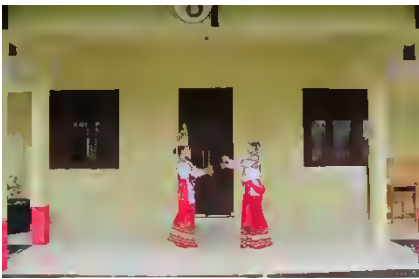
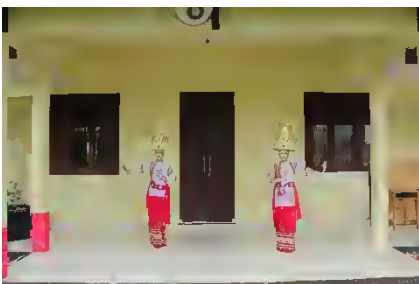
Semiotik ala Peirce ini akan membantu melalui hubungan *tradic* atau segitiga semiotika yang juga disebut dengan pendekatan semiotika triadik (tiga elemen dasar), yaitu representasi tanda, objek, dan *interpretant*.

Berikut tabel gerak Tari Sigeh Pengunten yang berisikan makna simbol yang setelahnya akan dianalisis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce yaitu representasi tanda, objek, dan *interpretant*.



**Tabel 3.1 Penafsiran Gerakan Tari Sigeh Pengunten  
Semiotika Charles Sanders Peirce**

N O	Tanda (T)	Objek (O)	Interpretant (I)
1.		Gerak <i>Lapah Tebeng</i>	Gerak <i>Lapah Tebeng</i> adalah gerak yang mengawali dan mengakhiri tarian Sigeh Pengunten. <i>Lapah Tebeng</i> memiliki arti jalan lurus.
2.		Gerak <i>Seluang Mudik</i>	<i>Seluang Mudik</i> ini filosofinya dari mitologi ikan yang jalannya hilir mudik, makanya disebut <i>Seluang Mudik</i>
3.		Gerak <i>Jong Simpuh Merunduk</i>	Gerak ini dilakukan duduk bersimpuh merunduk. Gerakan ini dilakukan sembari meletakkan <i>tepak</i> .
4.		Gerak <i>Jong Silo Ratu</i>	<i>Jong Silo Ratu</i> kedua kaki disilangkan ke depan, badan tegap, kemudian kedua tangan saling menyilang menutup, bertemu di depan. Gerakan ini dilakukan dengan makna rapi dan santun.

5.		Gerak <i>Sembah</i>	Gerakan <i>sembah</i> merupakan gerakan yang paling jelas dan bisa langsung ditafsirkan sebagai bentuk penghormatan.
6.		Gerak <i>Belah Huwi</i>	<i>Belah Huwi</i> berarti membelah kayu. Gerakan ini diartikan sebagai semangat dan pantang menyerah.
7.		Gerak <i>Tolak Tebeng</i>	<i>Tolak Tebeng/Tolak Tebong</i> berarti menolak tebing. Diartikan sebagai menolak hal buruk atau hal yang tidak baik.

Sumber gambar: *youtube Sigit Production.*

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis bahwa pembagian atau penafsiran dalam ragam gerak Tari Sige Pengunten yang mempunyai pesan dakwah didalamnya lebih mudah dipahami dan diketahui. Karena pengklasifikasian atau pembagian berdasarkan teori Charles Sander Peirce memudahkan untuk diamati.

Dari pesan dakwah yang ada dapat diketahui bahwa pesan dakwah yang ada dalam Tari ini terbagi secara umum dan spesifik. Secara umum pesan yang ada yaitu menghormati tamu yang datang ke Lampung dan berbudi pekerti yang

baik, baik dari sikap sehari-hari maupun dari kegiatan yang kita lakukan perlu dipilah-pilah. Pada intinya tarian ini sebagai bentuk penyambutan.

Dari keseluruhan pesan dakwah yang ada dalam gerakan tari ini dapat disimpulkan bahwa dakwah yang disampaikan berupa dakwah *bi Al-Hal* yaitu dakwah dengan perbuatan-perbuatan yang tulus yang mengandung nilai-nilai terpuji. Terdapat pula pesan *akidah* yaitu dalam gerakan *Sembah, Sembah* disini bisa diartikan dua hal yaitu menghormati tamu yang datang dan menyembah hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Terdapat pula pesan *akhlak* yang dapat dilihat dari gerakan *Lapah Tebeng* berarti jalan lurus, *Seluang Mudik* berarti kembali ke asal, *Jong Simpuh Merunduk* berarti menghormati tamu, *Jong Silo Ratu* berarti rapi dan santun, *Belah Huwi* artinya pantang menyerah, dan *Tolak Tebeng* berarti menolak keburukan.

Tidak semua gerakan dalam tari ini memiliki pesan dakwah, karena pada dasarnya tari ini bukanlah tari Islam, namun makna atau simbol didalamnya yang memiliki pesan dakwah, walaupun tidak secara keseluruhan. Contohnya gerakan *Nginyaw Biyas* yang berarti mencuci beras itu hanyalah simbolik saja untuk makna khususnya tidak ada, tapi mungkin bisa diartikan sebagai kesabaran atau ketelatenan, tapi itu hanya menurut peneliti.


Selain itu misal gerakan *Samber Melayang* yang gerakannya seperti burung sedang menyambar makanannya, bisa saja ada makna khusus dibaliknya namun bisa juga hanya sebagai simbolik saja. Karena itu peneliti menarik kesimpulan pesan *akhlak* atau moral yang mengandung etika dalam gerakan ini tidak hanya kepada makhluk hidup saja tetapi juga selaras dengan alam, dimana

hal ini dibuktikan dengan gerakan-gerakan Tari Sigeh Pengunten yang diambil dari tumbuhan maupun hewan yang ada di sekitar kita. Tari ini berkembang dari masa lampau, lalu ragam gerakanya dirangkai sehingga menghasilkan satu tarian yang utuh.

Artinya gerakan dalam tari ini ada yang hanya bersifat murni dan maknawi, dimana gerak murni yang diperindah lalu menjadi gerak maknawi yang lantas digunakan sebagai ragam gerakanya.

Hal di atas selaras terhadap pesan *akhlak* atau moral yang mengandung etika kepada Allah SWT, etika terhadap binatang yang mengandung; etika terhadap orang, diri sendiri, tetangga, masyarakat, etika terhadap bukan manusia, tumbuhan, hewan, dll.

**Tabel 3.2 Penafsiran Properti Tari Sigeh Pengunten  
Semiotika Charles Sanders Peirce**

No	Tanda (T)	Objek (O)	Interpretant (I)
1.		<i>Tepak</i>	Tempat berbentuk persegi panjang dengan warna emas, berfungsi untuk tempat menyimpan bahan menyirih yang ditujukan kepada tamu.

2.		Daun Sirih	Sirih menyimbolkan sifat rendah hati dan memuliakan orang lain, sebab pohon sirih memerlukan sandaran untuk hidup tanpa merusak.
3.		Gambir	Gambir melambangkan ketangguhan hati.
4.		Pinang	Pinang melambangkan keturunan yang baik, karena dilihat dari pohonnya yang menjulang ke atas, serta ada harapan mendapatkan keturunan yang baik dan sukses.
5.		Kapur Sirih	Kapur melambangkan keturunan yang baik.

Sumber Gambar: internet.

Terkait *tepak* dan isi didalamnya yaitu bahan untuk menyirih. Karena tari ini sebagai bentuk penyambutan tamu, maka simbol utama dalam tari ini yaitu tepak berisi sirih yang nantinya akan diberikan ke tamu yang datang. Pemberian

sirih sendiri tidak semua tarian memakainya, hanya tarian-tarian tertentu yang salah satunya Tari Sigeh Pengunten.

Setelah diamati menggunakan teori Charles Sanders Peirce, *tepak* yang berisi bahan-bahan menyirih dalam tari ini merupakan bentuk simbolik dari penyambutan tamu selain dari ragam gerakannya, pemberian sirih jelas lebih mudah diterima maksudnya hanya dengan melihatnya, terlebih hal ini melibatkan pihak lain, yang mana mempengaruhi objek sebagai sasaran dakwah. Dapat dikatakan bahwa dakwah dalam Tari Sigeh Pengunten berhasil tersampaikan kepada masyarakat umum. Namun jika sirih yang diberikan dan sudah diambil oleh tamu tidak dimakan atau sekedar di gigit berarti pesannya belum tersampaikan dengan baik, karena bagi orang yang tahu dan mengerti seharusnya sirih dimakan atau digigit, tidak hanya diambil saja.

Abd. Al-Karim Zaidan mengemukakan ada lima karakter pesan dakwah, ada dua yang masuk dalam ragam gerak ini. Pesan dakwah itu memiliki karakteristik Mencakup semua bidang kehidupan dan Umum untuk semua manusia. Ruang sempit yang menghubungkan antara seni dan dakwah adalah terletak pada kesamaan penyuaran makna pesan yang dikandung dan yang termediasikan oleh aspek fisik atau materi atau aspek permukaan sebagai lambang atau simbol, yang di dalam dakwah Islamiyah materi pesan itu terungkap melalui media, metode, teknis, bahasa, dan sebagainya.

Dengan menggunakan seni sebagai media dakwah, audiensi atau *mad'u* sebagai penerima dakwah akan mendapat pesan-pesan dakwah secara universal tanpa merasa digurui. Pesan dakwah yang ada dalam Tari Sigeh Pengunten tidak

dapat diartikan secara khusus sebagai dakwah atau berkaitan erat dengan Islam, karena pada dasarnya tari ini bukanlah tarian Islam, tapi makna-makna atau simbol-simbol yang ada menggambarkan kebaikan yang mana ketika tarian ini ditampilkan secara tidak langsung menyampaikan pesannya yang berisi kebaikan, karena dakwah adalah menyampaikan hal baik, dengan begitu dikatakan Tari Sigeh Pengunten memiliki pesan dakwah didalamnya.

Walaupun Tari Sigeh Pengunten bukan tarian Islam, tapi bisa menggambarkan pesan dakwah bahkan melibatkan objeknya secara langsung, yang mengartikan dakwah melalui seni dapat di uji keefektifitasannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang “Analisis Pesan Dakwah dalam Makna Simbol Tari Sigeh Pengunten” adalah tari ini adalah tari penyambutan. Namun terdapat makna tersendiri dalam beberapa ragam gerak Tari Sigeh Pengunten yang berkaitan dengan pesan dakwah yang dianalisis melalui makna simbol Teori Charles Sanders Peirce yaitu pesan *akhlak* yang dapat dilihat dari gerakan *Lapah Tebeng* berarti jalan lurus, *Seluang Mudik* berarti kembali ke asal, *Jong Simpuh Merunduk* berarti menghormati tamu, *Jong Silo Ratu* berarti rapi dan santun, *Belah Huwi* artinya pantang menyerah, dan *Tolak Tebeng* berarti menolak keburukan.

Tidak semua gerakan dalam tari ini memiliki pesan dakwah, karena pada dasarnya tari ini bukanlah tari Islam, namun makna atau simbol didalamnya yang memiliki pesan dakwah, walaupun tidak secara keseluruhan. Contohnya gerakan *Nginyaw Biyas* yang berarti mencuci beras itu hanyalah simbolik saja untuk makna khususnya tidak ada, tapi menurut peneliti mungkin bisa diartikan sebagai kesabaran atau ketelatenan. Selain itu misal gerakan *Samber Melayang* yang gerakannya seperti burung sedang menyambar makanannya, bisa saja ada makna khusus dibaliknyanya namun bisa juga hanya sebagai simbolik.

Selain itu, setelah diamati menggunakan teori Charles Sanders Peirce, *tepak* yang berisi bahan-bahan menyirih dalam tari ini merupakan bentuk simbolik dari penyambutan tamu selain dari ragam geraknyanya, pemberian sirih



jelas lebih mudah diterima maksudnya hanya dengan melihatnya, terlebih hal ini melibatkan pihak lain, yang mana mempengaruhi objek sebagai sasaran dakwah.

Karena itu peneliti menarik kesimpulan pesan *akhlak* atau moral yang mengandung etika dalam gerakan ini tidak hanya kepada makhluk hidup saja tetapi juga selaras dengan alam, dimana hal ini dibuktikan dengan gerakan-gerakan Tari Sigeh Pengunten yang diambil dari tumbuhan maupun hewan yang ada di sekitar kita. Tari Sigeh Pengunten memiliki pesan *akidah* bahwa Tuhan itu satu, menyembah hanya kepada Allah SWT. Sedangkan menghormati kepada semua orang dengan cara menyambutnya melalui tarian tanpa membedakan merupakan pesan *akhlak* yang terdapat didalamnya. Adapun pesan *syariah* atau hukum yang ingin disampaikan yaitu kaitannya dengan *Piil Pesenggiri, Nemui Nyimah*, sebagai bentuk keramah tamahan masyarakat Lampung.

Pesan dakwah yang ada dalam Tari Sigeh Pengunten tidak dapat diartikan secara khusus sebagai dakwah atau berkaitan erat dengan Islam, karena pada dasarnya tari ini bukanlah tarian Islam, tapi makna-makna atau simbol-simbol yang ada menggambarkan kebaikan yang mana ketika tarian ini ditampilkan secara tidak langsung menyampaikan pesannya yang berisi kebaikan, dakwah *bi Al-Hal* yaitu dakwah dengan perbuatan-perbuatan yang tulus yang mengandung nilai-nilai terpuji. Karena dakwah adalah menyampaikan hal baik, dengan begitu Tari Sigeh Pengunten memiliki pesan dakwah didalamnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian tentang Analisis Pesan Dakwah dalam Makna Simbol Tari Sigeh Pengunten, peneliti ingin memberikan saran atau rekomendasi terhadap penelitian ini ditujukan agar menjadi masukan untuk penelitian yang akan mendatang, antara lain:

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bagi pelaku seni khususnya tari baiknya terus mempelajari secara keseluruhan mengenai suatu tarian agar lebih memahami tari yang dibawakan, terutama terkait pesan yang ada dalam suatu tarian.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini, mungkin bukan hanya tentang dakwah bisa dari aspek lain yang berkaitan dengan Islam atau dakwah dan tidak harus Tari Siger Pengunten.
3. Kepada perpustakaan daerah Kota Metro dan Lampung, diharapkan menyediakan referensi buku terakait Tari Sigeh Pengunten sebagai Identitas masyarakat Lampung, karena selama penelitian, peneliti kesulitan mencari sumber buku yang berkaitan dengan tarian ini.
4. Kepada seluruh pembaca semoga bisa mendapatkan pembelajaran dan lebih memahami bahwa dakwah ada banyak macam media yang dapat digunakan salah satunya media seni tari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-1. Syakir Media Press, 2021.
- Akhromusyuhada, Akhmad. "Seni dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist,"  
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Pelita Bangsa. Vol. 3.  
No.1. Mei 2018.
- Al-Qur'an Al Karim.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*. Cet. Ke-2. Jakarta: Amzah, 2013.
- Amin, Samsul Munir. *Tajdid al-Fikrah fi al-Da'wah al-Islamiyyah, Maqalah bi al  
Lughah al-Arabiyyah, Kuliyyah ad-Da'wah*. Wonosobo: Al-Jami'ah li  
Ulum Al-Qur'an Jawa Al-Wustha, 17 Ramadhan 1424 H/2003 M.
- Ansari, Hafir. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Arifin, M. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Cet. Ke-4. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*. Jilid 2 &  
4. Surabaya: Bina Ilmu, 2005.
- Effendi, Saiful. "Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Pesan Dakwah  
Komunikasi Visual di Masjid An-Nur Metro Regensi." Skripsi Mahasiswa  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Metro, 2022.
- Erasta, Selsa Sandhika. "Analisis Isi Pesan Dakwah M.Quraish Shihab selama  
Masa pandemi pada Video Youtube Najwa Shihab," Skripsi Mahasiswa  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah  
Jakarta, 2022.
- Fatulloh, M. Amin. "Pesan Dakwah pada Seni Tari Sige Pengunten Persepsi  
Tokoh Budaya Lampung." Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi  
dan Penyiaran Islam, UIN Raden Inten Lampung, 2019.
- Fiske, John. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, terj. Hapsari Dwiningtyas. cet. ke-4.  
Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Cet. Ke-2. Bandung: Remaja Rosdakarya,  
2013.

- Kodir, Koko Abdul. *Metodologi Studi Islam*. Cet. Ke-1. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Kuswara, Eris. "Terlahir dari Kondisi Keprihatinan, inilah Tarian Penyambutan Sigh Pengunten." Dalam *Koropak.co.id* diunduh pada 20 Februari 2023.
- Moleong, Lexy J. *Metode penelitian kualitatif*. Jilid X. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhyidin, Asep., Dindin Solahudin, Ahmad Sarbini, Zaenal Mukarom, Acep Aripudin. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Cet. Ke-1. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, Jilid II. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nazie, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Rahmah, Ulfa Sufiya. Dkk. "Analisis Semiotika Peirce pada Pertunjukan Tari Dhangga Madura." *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*. Vol. 13. Ed. 2. 2020.
- Ridwan, Aang. *Komunikasi antar Budaya Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas manusia*. Cet. Ke-1. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Satriya, Raga Bagus. "Seni sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak," *Komunikasi Penyiaran Islam, Pascasarjana UIN Sunan Ampel*. Vol. 13. No.2/April 2019, 204.
- Santoso, Edi dan Mite Sentiansah. *Teori Komunikasi*. Ed-1, cet. Ke-2. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- Saputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Cet. Ke-1. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Setiawan, Agus. *Eksotisme Budaya Rupa Islam Abad XIV di Jawa*. Ed. 1. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Histokultura, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-3. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. Ke-23. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suntoro, Sucipto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia untuk SD, SMP, SMA dan Umum*. Solo: Bringin 55.

Zamroni, Mohammad. *Filsafat Komunikasi Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

**TIME SCHEDULE  
SKRIPSI**

No	Keterangan	2022		2023					
		Mar	Apr	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan Judul								
2.	SK Judul								
3.	Pra Survey								
4.	Penyusunan Proposal								
5.	Seminar Proposal								
6.	Pengurusan Izin dan Mengirim Proposal								
7.	Izin Dinas (Surat Menyurat)								
8.	Kroscek Kevalidan Data								
9.	Penelitian								
10.	Penulisan Laporan								
11.	Sidang Munaqosah								
12.	Penggandaan Laporan								

Nomor : 0460/In.28.4/D.1/PP.00.9/04/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 April 2022

Yth.  
Muhajir, M.Kom.I  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Mae Sella Agustin  
NPM : 1904010021  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Pesan Dakwah dalam Tari Sigeih Pengunten di UKM Impas IAIN Metro

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.**
- 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.**
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :**
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b Isi ± 3/6 bagian.
  - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan





# **ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM MAKNA SIMBOL TARI SIGEH PENGUNTEN**

## **OUTLINE**

Halaman Sampul  
Halaman Judul  
Halaman Persetujuan  
Halaman Nota Dinas  
Halaman Pengesahan  
Abstrak  
Halaman Orisinalitas Penelitian  
Halaman Motto  
Halaman Persembahan  
Kata Pengantar  
Daftar Isi  
Daftar Tabel  
Daftar Gambar  
Daftar Lampiran

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan
- E. Metode Penelitian
  - 1. Jenis dan Sifat penelitian
  - 2. Sumber Data
  - 3. Teknik Pengumpulan Data
  - 4. Teknik Penjamin Keabsahan Data
  - 5. Teknik Analisis data

### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Dakwah
- B. Pesan Dakwah
- C. Macam-macam Dakwah
- D. Tujuan Dakwah
- E. Efek Dakwah
- F. Makna Simbol

G. Teori Semiotika Charles Shanders Peirce  
H. Dakwah Melalui Seni

**BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Tari Sigeh Pengunten
- B. Pesan Dakwah dalam Tari Sigeh Pengunten
- C. Analisis Pesan Dakwah dalam Makna Simbol dan Teori Charles Shanders Pierce di Tari Sigeh Pengunten

**BAB IV PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 25 Mei 2023

Pembimbing,

Peneliti,

  
**Muhajir, M.Kom.I**  
NIDN.20100583021

  
**Mae Sella Agustin**  
NPM 1904010021

**ALAT PENGUMPUL DATA**  
**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM MAKNA SIMBOL**  
**TARI SIGEH PENGUNTEN**

**1. Dokumentasi**

- a. Dokumentasi baik foto, catatan dan rekaman suara saat melakukan penelitian.
- b. Dokumentasi baik pakaian, aksesoris, gerakan dan lain sebagainya, yang terdapat di Tari Sigeh Pengunten.
- c. Pengutipan data yang berkaitan dengan teori yang digunakan, baik bagan, gambar atau struktur.

**2. Wawancara**

- a. Sejak kapan tari Sigeh Pengunten ada/tercipta?
- b. Bagaimana sejarah singkat terciptanya tari Sigeh Pengunten?
- c. Berapa lama durasi dalam setiap penampilan Tari Sigeh Pengunten?
- d. Bagaimana eksistensi dari Tari Sigeh Pengunten di masyarakat dan apa dampaknya dari keberadaan tari ini?
- e. Mengapa dari banyaknya tari yang ada di Lampung Tari Sigeh Pengunten yang dipilih atau identik sebagai tari persembahan atau pembukaan?
- f. Adakah pesan/makna secara umum dari Tari Sigeh Pengunten?
- g. Apakah ada pesan dakwah dari Tari Sigeh Pengunten? Baik secara simbolik atau nyata.
- h. Apakah penyampaian pesan dakwah dalam Tari Sigeh Pengunten sudah efektif?
- i. Apakah lamanya durasi penampilan dari Tari Sigeh Pengunten dapat mempengaruhi efektifitas penyampaian pesannya?
- j. Bagaimana jika tidak ada Tari Sigeh Pengunten sebagai tari penyambutan/pembuka?
- k. Bagaimana menurut anda tentang dakwah melalui seni tari khususnya Tari Sigeh Pengunten?

### 3. Observasi

- a. Pengamatan keseluruhan gerak Tari Sigeh Pengunten baik dari sumber *youtube*, buku, dll.
- b. Pengamatan bagian gerak dalam Tari Sigeh Pengunten yang mengandung Pesan Dakwah.

Metro, 25 Mei 2023

Pembimbing,

Peneliti,

  
Muhajir, M.Kom.I  
NIDN.20100583021

  
Mae Sella Agustin  
NPM 1904010021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0385/In.28/D.1/TL.00/04/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN  
KEBUDAYAAN KOTA METRO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0384/In.28/D.1/TL.01/04/2023, tanggal 11 April 2023 atas nama saudara:

Nama : **MAE SELLA AGUSTIN**  
NPM : 1904010021  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM MAKNA SIMBOL TARI SIGEH PENGUNTEN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 11 April 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002



**PEMERINTAH KOTA METRO**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15a Telp. (0725) 41549**  
**Fax. (0725) 41549 Iringmulyo, Metro Timur**

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 423.4/1043/D.1/01/2023

1. Dasar : Surat Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-0385/In.28/D.1/TL.00/04/2023 Tanggal 11 April 2023 Perihal Izin Research.

2. Berkaitan hal tersebut di atas dengan ini Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro menyampaikan rekomendasi kepada :

Nama : MAE SELLA AGUSTIN

NPM : 1904010021

Jurusan/ Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Daerah/ Lokasi : Bidang Kebudayaan

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro

Pengikut/ Anggota : -


Penanggung Jawab : Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan

Tujuan : Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir/ Skripsi dengan Judul "ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM MAKNA SIMBOL TARI SIGEH PENGUNTEN"

Dengan catatan :

1. Tidak diperkenankan mengadakan kegiatan lain di luar rekomendasi yang diberikan dan apabila terjadi penyimpangan maka rekomendasi akan dicabut.
2. Mentaati peraturan pada tempat Penelitian, disiplin dan menjaga kebersihan kantor.

Demikian Rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 8 Mei 2023  
**KEPALA DINAS**  
  
**SUWANDI, S. IP., MM.**  
Pembina Utama Muda / IVc  
NIP. 19670512 200003 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0384/In.28/D.1/TL.01/04/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MAE SELLA AGUSTIN**  
NPM : 1904010021  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM MAKNA SIMBOL TARI SIGEH PENGUNTEN".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 11 April 2023

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002



Mengetahui,  
Pejabat Setempat

M. CHOLILAH WILDI, S.Su

680971996032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 0702/In.28.4/J.1/PP.00.9/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I  
NIP : 197702182000032001  
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Mae Sella Agustin  
NPM : 1904010021  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Analisis Pesan Dakwah dalam Makna Simbol Tari Sighet Pengunten

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi Skripsi melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 9 %

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 21 Juni 2023  
Ketua Program Studi KPI



**Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I**  
NIP. 197702182000032001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-543/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MAE SELLA AGUSTIN  
NPM : 1904010021  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1904010021

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 31 Mei 2023  
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mae Sella Agustin  
NPM : 1904010021


Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/ TA : VIII/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis/ 4/5/2023		<p>Penulisan BAB I, II, III</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- perbaiki Daftar Isi</li><li>- perbaiki kata-pengantar</li><li>- dalam LBM, cantumkan kutipan tokoh Hz - pesan di bawah.</li><li>- Metodologi penelitian Hz terkait populasi dan sampel</li><li>- perbaiki kutipan</li><li>- perbaiki 'wawancara Footnote</li></ul>	<p>4</p> <p>4</p>

Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

  
Muhajir, M.Kom.I  
NIDN.20100583021




  
Mae Sella Agustin  
NPM 1904010021



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mae Sella Agustin  
NPM : 1904010021

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/ TA : VIII/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Kamis/ 04/05/2023		<ul style="list-style-type: none"><li>- Perhatikan nomor halaman pada daftar isi.</li><li>- Nomor footnote setiap BAB baru diperhatikan</li><li>- kutipan ayat al-quran di perbaiki hal 20.28.</li><li>- tentang fari siqeh letakkan di bab III hasil &amp; pembaharuan</li></ul>	  

Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

  
Muhajir, M.Kom.I  
NIDN.20100583021

  
Mae Sella Agustin  
NPM 1904010021



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mae Sella Agustin  
NPM : 1904010021

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/ TA : VIII/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	25 Mei 2023 / Kamis		Ace APD B OUTLINE	
2.	12 Juni 2023 / Senin		- Perbaikan Bab II, Bab III  - transkrip wawancara, dokumentasi; lengkapi lampiran	

Pembimbing,

Mahasiswa-Ybs,

Muhajir, M.Kom.I  
NIDN.20100583021

Mae Sella Agustin  
NPM 1904010021



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mae Sella Agustin  
NPM : 1904010021

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/ TA : VIII/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Kamis/ 15/6/2023		Revisi BAB I, II, III, IV Dan Managasyah.	

Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Muhajir, M.Kom.I  
NIDN.20100583021

Mae Sella Agustin  
NPM 1904010021

## Lampiran 11

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

Pewawancara : Mae Sella Agustin  
 Informan : Bapak Antoni  
 Waktu : Kamis, 25 Mei 2023  
 Lokasi : Dewan Kesenian Metro (DKM)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Tari Sigeh Pengunten ada/tercipta?	“Terciptanya Tari Sigeh Pengunten kapan terciptanya tidak tahu, tapi dahulu namanya Tari Sembah, sejak tahun 1980 an sudah ada, untuk siapa yang memulai tidak tahu, karena itu tari sembah <i>no name</i> .”
2.	Bagaimana sejarah singkat terciptanya Tari Sigeh Pengunten?	“Mungkin terciptanya Tari Sigeh dulu ketika ada penyambutan tamu agung atau acara <i>begawi</i> , mungkin itu diciptakan atau dibuat oleh orang untuk ditampilkan. Tapi tahunnya tidak tahu.”
3.	Berapa lama durasi dalam setiap penampilan Tari Sugeh Pengunten?	“Untuk Tari Sigeh Pengunten itu normalnya 7-10 menit, tapi tentatif, Tari Sigeh ini sekarang lebih dipentaskan lebih saat acara seremonial, jadi ketika ada keterbatasan waktu bisa dipersingkat tapi tidak mengurangi maknanya.”
4.	Bagaimana eksistensi dari Tari Sigeh Pengunten di masyarakat dan apa dampaknya dari keberadaan tari ini?	“Sebenarnya eksistensinya sangat bagus ya, apalagi di Lampung terutama di Metro ya dimana masyarakatnya campur baur dan pendatang lebih banyak, sebenarnya sangat baik ketika dipelajari di sekolah dan sanggar dan sangat positif, dan sangat eksis dulu masyarakat tahunya Tari Sembah.”
5.	Mengapa dari banyaknya tari yang ada di Lampung Tari Sigeh Pengunten yang dipilih atau identik sebagai	“Sebenarnya ada dua tari penyambutan, selain Sembah atau Sigeh Pengunten, Tari Melinting tapi tari Melinting lebih ke Keratuan Melinting, kalau Tari Sigeh

	tari persembahan atau pembukaan?	Pengunten lebih untuk seluruh Lampung, inilah tari khas dan penyambutan di Lampung yaitu Tari Sigeh Pengunten.”
6.	Adakah pesan/makna secara umum dari Tari Sigeh Pengunten?	“Tari Sigeh itu menghormati tamu, artinya menghargai, kita seperti ada di <i>Piil Pesenggiri</i> untuk menghormati tamu yang ada datang ke Metro atau Lampung.”
7.	Apakah ada pesan dakwah dari Tari Sigeh Pengunten? Baik secara simbolik atau nyata.	“Ada pesan dakwahnya, artinya kalau kita ke nasionalis kita saling menghormati ke sesama manusia, mungkin itu pesan dakwahnya saling menghormati, menghargai, mereka datang ke acara kita atau mereka datang ke bumi Lampung kita hormati niat mereka untuk datang.”
8.	Apakah penyampaian pesan dakwah dalam Tari Sigeh Pengunten sudah efektif?	“Kalau efektifnya pesan dakwah saya tidak bisa bilang efektif, tapi bagaimana masyarakat yang menilai, masyarakat Lampung menghormati sesama manusia, sesama sekitarnya.”
9.	Apakah lamanya durasi penampilan dari Tari Sigeh Pengunten dapat mempengaruhi efektifitas penyampaian pesannya?	“Orang yang menonton Tari Sigeh Pengunten itu bagaimana melihat kelembutan wanita Lampung, kelembutan orang Lampung, gemulai geraknya, iramanya, dari durasi memberi dampak keindahan dan pesona budaya Lampung. Maknanya ketika dihubungkan dengan pesan dakwah seperti <i>lapah tebeng</i> artinya jalan lurus, <i>nginyaw biyas</i> mencuci beras, banyak makna kalau terkandung di gerak Tari Sigeh Pengunten.”
10.	Bagaimana jika tidak ada Tari Sigeh Pengunten sebagai tari penyambutan/pembuka?	“Bagi saya itu harus ada, dan ketika tidak menampilkan tari itu kembali ke yang punya hajat, harusnya bagi saya penggiat seni harus ada, sudah ditetapkan itulah Tari Sigeh Pengunten tari penyambutan.”
11.	Bagaimana menurut anda tentang dakwah melalui seni tari khususnya Tari Sigeh Pengunten?	“Mungkin bisa, kalau dulu sebelum tari ditampilkan sipembawa acara membacakan sinopsis dari tari itu sendiri, diceritakan sedikit dihubungkan, menambah durasi dari tarian, mungkin pesan dakwah bisa

	disampaikan bisa di persingkat. Tari penyambutan atau menghormati tamu, dari Tari Sembah menjadi Tari Sigeh Pengunten, Tari Sembah di tiap daerah berbeda, muncul kegelisahan karena perbedaan itu, karena itu ditetapkan satu yaitu Tari Sigeh Pengunten.”
--	---

Pewawancara : Mae Sella Agustin  
 Informan : Ibu Sri Mumpuni  
 Waktu : Minggu, 04 Juni 2023  
 Lokasi : Sanggar Kusuma Lalita

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Tari Sigeh Pengunten ada/tercipta?	“Kapan Tari Sigeh tercipta, yang jelas saya yang datang dari Jawa Tengah tahun 1988 itu sepertinya sudah ada, dulu Tari Sembah, saya juga belajar pernah mengikuti pelatihan musik dan gerakan di Provinsi, mereka berusaha membuat tari penyambutan yang saat itu belum ada Tari Sembah. dulu Tari Sembah, saya juga pernah belajar mengikuti pelatihan musik dan gerakan di Provinsi, mereka berusaha membuat tari penyambutan yang saat itu belum ada Tari Sembah.”
2.	Bagaimana sejarah singkat terciptanya Tari Sigeh Pengunten?	“Kalau durasi penampilan Tari Sigeh 7-10 menit.”
3.	Berapa lama durasi dalam setiap penampilan Tari Sugeh Pengunten?	“Dengan munculnya Tari Sigeh pengunten seniman muda sekarang terinspirasi untuk membuat tari semacam Tari Sembah untuk menyambut tamu yang sekarang di sanggar sudah mulai dikreasikan, contohnya di kota Metro namanya Tari Junjungan Buay Pun, karena Metro daerah otomi sendiri dan tidak bergantung ke provinsi dan banyak seniman yang bagus dan membuat tari junjungan buay pun yang sekarang disosialisasikan dan Tari Sigeh mulai
4.	Bagaimana eksistensi dari Tari Sigeh Pengunten di masyarakat dan apa dampaknya dari keberadaan tari ini?	



		jarang ditampilkan tapi masih ada yang menarik bagi yang belum mempelajari Tari Junjungan Buay Pun.”
5.	Mengapa dari banyaknya tari yang ada di Lampung Tari Sigeh Pengunten yang dipilih atau identik sebagai tari persembahan atau pembukaan?	-
6.	Adakah pesan/makna secara umum dari Tari Sigeh Pengunten?	“Pesan yang ada di Tari Sigeh Pengunten, tari ini untuk menyambut tamu dengan kostum yang berciri khas dengan Sigeh dan aksesoris yang lain, dengan kostum adat Lampung yang seperti ini. Untuk menyambut tamu yang berkunjung ke bumi Lampung.”
7.	Apakah ada pesan dakwah dari Tari Sigeh Pengunten? Baik secara simbolik atau nyata.	“Kalau untuk pesan dakwah secara simbolik atau nyata, biasanya kalau ada pertunjukan masyarakat akan berkumpul atau berkerumun, dan ada satu gerak <i>Sembah</i> atau <i>Jong Sembah</i> , kalau di Jawa dan daerah lain itu ada sang pencipta yang perlu kita agung kan, itu pesan dakwah pertama yang ditangkap dari Tari Sigeh, sesama manusia harus merendah mungkin dengan atasan atau sang pencipta. Kalau untuk ragam gerak seperti <i>lapah tebeng</i> mungkin terinspirasi dari kehidupan manusia, ada <i>juga nginyaw biyas</i> mencuci beras, <i>seluang mudik</i> yang katanya dari ikan seluang yang hilir mudik, <i>kenui melayang</i> burung terbang, saya juga heran kenapa ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat dan ada burungnya, saya juga kurang paham akan itu.”
8.	Apakah penyampaian pesan dakwah dalam Tari Sigeh Pengunten sudah efektif?	“Efektif atau tidak menyampaikan dengan tari, bisa dikatakan efektif. Apalagi anak mudah melihat penarinya cantik, kostumnya bagus pasti akan tertarik dan

		berkerumun, dengan begitu akan sedikit-sedikit bertambah pesannya.”
9.	Apakah lamanya durasi penampilan dari Tari Sigeh Pengunten dapat mempengaruhi efektifitas penyampaian pesannya?	“Walaupun sebentar kalau tari itu penyampaianya lewat gerak, kalau gerakan seperti <i>Jong Sembah</i> itu nyata sedang menyembah sang kuasa.”
10.	Bagaimana jika tidak ada Tari Sigeh Pengunten sebagai tari penyambutan/pembuka?	“Mungkin muncul tari lain yang namanya bukan Sigeh , masyarakat yang memunculkan. Jika tidak ada Tari Sembah mungkin akan ada yang menciptakan, tapi bentuk gerakannya akan lebih sederhana, di Lampung ada tari adat Cangget, Tari Melinting. Saya rasa gerak Tari Sigeh ini diambil dari gerak Cangget dan Melinting.”
11.	Bagaimana menurut anda tentang dakwah melalui seni tari khususnya Tari Sigeh Pengunten?	-

Pewawancara : Mae Sella Agustin

Informan : Bapak R. Hari Jayaningrat, S.Sos. MM

Waktu : Selasa, 06 Juni 2023

Lokasi : Sekretariat Akademi Lampung, PKOR Way Halim

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Tari Sigeh Pengunten ada/tercipta?	“Sejak tahun 1989, untuk bulannya sekitar bulan Oktober. Yang pasti tahunnya yang dibuat buku oleh Dinas P dan K Tahun 1989.”
2.	Bagaimana sejarah singkat terciptanya Tari Sigeh Pengunten?	“Tari Sigeh pengunten lahir karena ingin punya identitas dan tari daerah, dulu sebelum Lampung belum memiliki tari sebagai jati diri, seperti halnya contoh Bali punya Tari Pendet. Lampung saat itu secara nasional belum ada. Maka saya pada saat itu mengusulkan kepada pimpinan agar Lampung memiliki tari daerah Lampung. Maka atas kesepakatan musyawarah yang dihadiri tokoh-tokoh adat dari Marga

		<p><i>Pepadun</i> dan <i>Saibatin</i>, seniman tarinya, musiknya, saya bersama Alm. Ade Parwansah Warganegara lahirilah nama Tari Sigeh pengunten beserta ragam-ragamnya. Pada saat itu sepakat nama dan istilah setiap ragamnya yang disepakati oleh tokoh <i>Pepadun</i> dan <i>Saibatin</i>. Contoh misalkan <i>Tolak Tebing/Tebong</i>, ada juga <i>Saibatin Ngerujung Pepadun Ngerujung</i>, <i>Pepadun Geser</i>, <i>Saibatin Kiser</i>, itulah perbedaan nama tapi dengan satu tujuan. Setelah itu maka saya menyusun ragamnya, hitungannya, sejak awal-akhir sampai komposisinya dalam sebuah buku Tari Sigeh pengunten. Tari ini berkembang dari tradisi masa lampau, dimana ragam geraknya ditemukan oleh orang terdahulu, saya merangkai.”</p>
3.	Berapa lama durasi dalam setiap penampilan Tari Sugeh Pengunten?	“Kalau durasi sekitar 7 menit sampai selesai.”
4.	Bagaimana eksistensi dari Tari Sigeh Pengunten di masyarakat dan apa dampaknya dari keberadaan tari ini?	“Eksistensinya jelas menjadi identitas masyarakat Lampung, Tari Sigeh pengunten sampai ke pelosok-pelosok. Sekarang Tari Sigeh pengunten sebagai tari penyambutan tamu dengan sirih.”
5.	Mengapa dari banyaknya tari yang ada di Lampung Tari Sigeh Pengunten yang dipilih atau identik sebagai tari persembahan atau pembukaan?	“Karena Sigeh pengunten punya makna filosofi mengagungkan tamu, yang utama adalah tari ini membawa sirih sebagai simbol penghormatan masyarakat Lampung. Tidak semua tari membawa sirih/tepak.”
6.	Adakah pesan/makna secara umum dari Tari Sigeh Pengunten?	“Maknanya adalah persembahan. Pesannya adalah menyambut tamu. Kaitannya dengan <i>Piil Pesengiri</i> , <i>Nemui Nyimah</i> , sebagai bentuk keramah tamahan masyarakat Lampung.”
7.	Apakah ada pesan dakwah dari Tari Sigeh Pengunten?	“Pesan dakwah kalau dalam kaitan religius utamanya saling menghargai, menerima

	Baik secara simbolik atau nyata.	dengan terbuka, tidak ada perbedaan. Baik kehidupan atau beragama. Karena semua agama boleh menari Sigeh pengunten tidak ada perbedaan.”
8.	Apakah penyampaian pesan dakwah dalam Tari Sigeh Pengunten sudah efektif?	“Kalau Tari Sigeh pengunten bukan tarian Islam, tapi mungkin sedikit menggambarkan betapa sangat menghormati tari kehadiran tamu agung yang hadir. Pesan dakwahnya menerima sebaik-baiknya tamu yang hadir, <i>hablum minanas</i> .”
9.	Apakah lamanya durasi penampilan dari Tari Sigeh Pengunten dapat mempengaruhi efektifitas penyampaian pesannya?	“Durasi mengungkapkan pemaknaan dalam ragam tari, keindahan juga dakwah, kalau tarian itu disuguhkan dengan penari yang cantik gemulai menimbulkan rasa bahagia. Menyenangkan orang juga dakwah. Pesan dalam Tari Sigeh Pengunten agung, indah, menghormati pada siapapun yang melihatnya.”
10.	Bagaimana jika tidak ada Tari Sigeh Pengunten sebagai tari penyambutan/pembuka?	“Tentu saja ada kesadaran dari masyarakat untuk membuat sesuatu atau peristiwa, kembali kepada filosofi masyarakat Lampung. Dari filosofi yang ada lahirlah Sigeh pengunten, Melinting, Sai Batin, dll.”
11.	Bagaimana menurut anda tentang dakwah melalui seni tari khususnya Tari Sigeh Pengunten?	“Pesan dakwahnya kalau kaitannya dengan <i>Hablum Minannas</i> itu luar biasa karena menghormati orang banyak, menghargai orang yang datang, memberikan semacam simbol-simbol kebaikan, bahwa orang Lampung sangat ramah, tidak radikal, tidak sombong, terbuka. Memberikan hiburan, semacam tonggak keramahan masyarakat Lampung.”

## Lampiran 12

**DOKUMENTASI**

Wawancara dengan Bapak Antoni



Wawancara dengan Ibu Sri Mumpuni

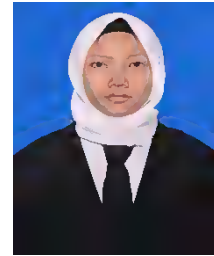


Wawancara dengan Bapak R. Hari Jayaningrat



Wawancara dengan Ibu Wiwi KASI Kebudayaan Metro

## Lampiran 13

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mae Sella Agustin dilahirkan di Metro pada tanggal 28 Agustus 2001, putri tunggal dari pasangan Bapak Muhroji dan Ibu Suyarni.

Pendidikan formal penulis tempuh di taman kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal Margorejo dan selesai pada tahun 2007, melanjutkan pendidikan SD Negeri 06 Metro Selatan selesai pada tahun 2013, melanjutkan pendidikan SMP Negeri 03 Metro Pusat selesai pada tahun 2016 dan melanjutkan SMA Negeri 02 Metro Barat selesai pada tahun 2019. Penulis merupakan mahasiswi S1 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, masuk pada tahun 2019 melalui jalur SPAN-PTKIN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis tergabung dalam organisasi UKM IMPAS IAIN Metro sebagai anggota.